

SKRIPSI

**GERAKAN AISYIYAH SEBAGAI AKTOR INTERMEDIARY
DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI BAGI PEREMPUAN
DI KABUPATEN PANGKEP**



Disusun oleh:

FIRYAL MAGFIRAH

105641113917

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

**GERAKAN AISYIYAH SEBAGAI AKTOR INTERMEDIARY
DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI BAGI PEREMPUAN
DI KABUPATEN PANGKEP**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Gerakan Aisyiyah Sebagai Aktor Intermediary Dalam
Kemandirian Ekonomi Bagi Perempuan Di Kabupaten
Pangkep

Nama : Firyal Magfirah

Nim : 105641113917

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

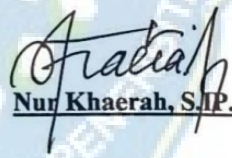
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si


Nur Khaerah, S.IP., M.IP

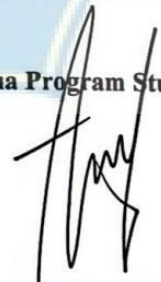
Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM.730.727


Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I
NBM. 1207 163

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat Keputusan/Undangan menguji Ujian skripsi Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor:0214/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Sabtu 13 Januari tahun 2024.

TIM PENILAI

KETUA

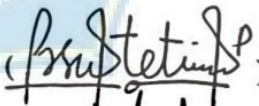
SEKERTARIS


Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si


Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si (Ketua)



2. Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si



3. Nur Khaerah, S.IP., M.IP



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Firyal Magfira


Nomor Stambuk : 105641113917

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya tulis ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri dan dengan bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan akademik.

Makassar, 10 Februari 2023

Yang Menyatakan



Firyal Magfirah

ABSTRAK

Firyal Magfirah, Ihyani Malik, Nur Khaerah. Gerakan Aisyiyah Sebagai Aktor Intermediary Dalam Kemandirian Ekonomi Bagi Perempuan Di Kabupaten Pangkep

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengutamakan data dalam bentuk kalimat/ Pernyataan yang bersumber dari data primer/informan. Informasi tersebut di pilih sesuai dengan informan terkait dengan obyek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan peningkatan kepemimpinan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia berdasarkan permasalahan yang dibahas. Adapun tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian ini karena tipe penelitian ini berusaha menggambarkan data yang telah diolah dan mengkaji secara analisis dan sistematis berdasarkan fakta-fakta di lapangan.

Adapun hasil penelitian yaitu perorangan atau masyarakat Kabupaten Pangkep informan penelitian ini menjalankan beberapa program untuk merubah perilaku masyarakat Kabupaten Pangkep salah satu contohnya memberikan pelatihan, bantuan alat dan memberikan modal utamanya perempuan, mengedukasi masyarakat kabupaten Pangkep pentingnya akhlak dan kemandirian untuk gerakan yang lebih baik. Kata kunci: Kepemimpinan, *governance*, kolaborasi. *Redemptive movement*, Pimpinan daerah Aisyiyah Pangkep ibu Dra Hj Sri Hajati Fachrul. Jadi masyarakat kabupaten masih memiliki pemikiran yang radikal terhadap rasa malas mereka untuk melakukan hal hal yang produktif, jadi Ketua Majelis ekonomi PDA Pangkep ibu Hasnawati menjalankan beberapa program pelatihan dalam mengubah gerakan yang lebih baik yaitu program pelatihan seperti pembuatan kue dan roti. Hal ini membuat Gerakan Aisyiyah dapat di terima dengan baik oleh masyarakat pangkep dan pemerintah kabupaten pangkep karna tujuan Gerakan Aisyiyah memang bertujuan untuk merubah masyarakat Kabupaten menjadi lebih baik. Gerakan Aisyiyah juga dapat bertujuan untuk merubah institusi dan sertifikasi masyarakat terhadap suatu transformasi menyeluruh untuk tatanan sosial, dan Aisyiyah juga melakukan kerja sama untuk masyarakat kabupaten pangkep.

Kata Kunci: Organisasi, Perempuan, Aktor *Intermediary*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur senantiasa saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, oleh karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Dan demikian pula tidak lupa kita kirimkan salam serta sholawat kepada baginda rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh dan panutan bagi kita semua. Dengan segala nikmat dan keyainan ini Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Gerakan Aisyiyah Sebagai Aktor Intermediary Dalam Kemandirian Ekonomi Bagi Perempuan di Kabupaten Pangkep**”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada lembaran ini tidak lupa Penulis menghanturkan Terima Kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kepada orang tua saya tercinta Ibu siti nurlaela dan keluarga besar saya yang tidak henti-hentinya memberikan segala bentuk kasih sayang, pengorbanan dan doa yang senantiasa di haturkan kepada allah swt. Sehingga menjadi penerang dan semangat bagi penulis untuk senantiasa berikhtiar dalam menyelesaikan studi.
2. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.SOS., M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus pembimbing I dan ibunda Fitriani Sari Handayani Razak, S.IP, M.A selaku

pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan, arahan serta petunjuk dalam menyempurnakan skripsi ini.

3. Ayahanda Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh dosen ilmu pemerintahan yang senantiasa memberikan ilmu yang sangat bermanfaat ,berbagi pengalaman serta petunjuk dan arahan yang telah di berikan.
6. Aisyiyah Pangkep yang telah memberikan izin untuk penelitian
7. Kakak Susiana,S.H yang banyak memberikan bantuan, motivasi serta semangat dalam penyelesaian ini.
8. Untuk sahabat seperjuanganku almaidah usaman, dina firdaus, syarif hidayatullah, andi Muhammad ishaq, syahrul Ramadan dan ahmad nurdani yang telah memberika bantuan tenaga, masukan,motivasi d yan semangat yang tak henti-hentinya selalu mendampingi saya selama proses penelitian dan menyelesaikan masa studi saya
9. Untuk sahabatku ayu rahma savitri terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
10. Terimah kasih juga kepada moch. Risyad adirajasa sukri telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini

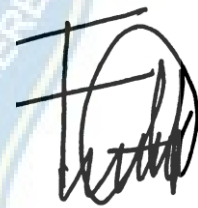
11. Teman teman angkatan 2017 diaan ilmu pemerintahan kelas D yang selalu kebersamai serta senantiasa memberikan dukungan selama kuliah di universitas muhammadiyah Makassar.
12. Teman- teman KKP plus timbuseng uni, try, suci, akbar dan syamsul terima kasih atas kebersamaan dan dukungan selama ini
13. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya, namun telah membantu dalam penyelesaian studi. Semoga segala bantuan yang diberikan walau sekecil apapun memperoleh pahala disisinya.

Selaku penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak penulis sangat mengharapkan demi perbaikan-perbaikan kedepannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, 20 Desember 2023

Penulis,



Firyal Magfirah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENERIMAAN TIM	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kerangka Teori	14
C. Organisasi Perempuan	16
D. Gerakan Aisyiyah	18
E. Aisyiyah	24
F. Intermediary	27
G. Kemandirian Ekonomi	29
H. Kerangka Pikir	31
I. Fokus Penelitian	33

J. Deskripsi Fokus Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Informan Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2014 ini Aisyiyah Pangkep memiliki kemajuan yang cukup signifikan dalam mencerahkan kaum perempuan duafa, kami bersama tim turun ke desa membentuk Balai Sakinah Aisyiyah (BSA) yang beranggotakan 20-25 orang untuk selanjutnya kami bekali dengan berbagai kegiatan seperti penyuluhan kesehatan reproduksi, pengajian bulanan, pelatihan keterampilan membuat aneka makanan atau kerajinan tangan yang dapat menambah nilai ekonomi ibu-ibu yang ada di Kabupaten Pangkep.

Selain berbagai pelatihan yang dikemukakan oleh sosok perempuan yang juga aktif, kegiatan lainnya adalah menjalin kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya sebut saja beberapa SKPD diantaranya dinas kesehatan, dinas pariwisata, dinas sosial, tenaga kerja dan pemerintah Desa serta Kecamatan bahkan tingkat Kabupaten. Selain melatih puluhan ibu-ibu di Aisyiyah juga turut menggandeng para SKPD di lingkup PEMDA untuk mendorong anggaran ataupun kebijakan yang berpihak pada perempuan.

Misalnya menggandeng Disnaker untuk turun ke komunitas melatih ibu-ibu di BSA di salah satu kelurahan binaan kami Anrong Appaka dengan Pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG), menggandeng Diskoperindag untuk mensupport pemasaran hasil product buatan para ibu-ibu di komunitas dan termasuk berjejaring dengan salah satu Aleg Perempuan di DPRD untuk turun ke komunitas mendengar aspirasi perempuan.

Peran tokoh perempuan sejatinya menjadi dasar perjuangan perempuan untuk memiliki hak yang sama di ruang publik. Perempuan memiliki peran dalam berbagai bidang kehidupan, tidak hanya dalam satu aspek saja. Dengan kata lain, dalam bingkai pembangunan manusia, hampir seluruhnya di kuasai oleh kaum perempuan. Pergerakan politik, ekonomi, sosial dan budaya, diambil dengan sempurna oleh para tokoh sejarah perempuan.

Dalam hal yang lebih khusus perempuan memiliki usaha yang besar dalam pendidikan bangsa. Gerakan yang diciptakan para aktivis perempuan secara mendasar bertujuan untuk mengangkat posisi perempuan. Langkah demi langkah dilakukan para tokoh perempuan pada sejarah memuktikan bahwa perempuan Indonesia bersunggu-sunggu meletakkan dasar pergerakan perempuan atas nama keadilan sosial. Pembahasan tentang gerakan perempuan, dimana gerakan perempuan ini berfokus dalam kemandirian ekonomi perempuan. (paradita, 2020)

Salah satu contoh gerakan perempuan adalah gerakan Aisyiyah, Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 1912 ikut berpartisipasi aktif dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan martabat kaum perempuan Indonesia. Awal mula berdirinya Aisyiyah, dipelopori oleh Nyai Walidah atau yang dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan. Beliau merupakan salah satu tokoh perempuan hebat yang memiliki pemikiran cerdas di lingkungannya, mulai dari lingkungan keluarga, tokoh-tokoh sampai teman-temannya di organisasi Muhammadiyah. Pemahaman tentang kesetaraan perempuan telah membentuk prinsip hidup yang kuat. Hal ini juga mendorong beliau untuk

membentuk lembaga pendidikan formal lalu mengadakan suatu pengajian yang anggotanya hanya perempuan dan kaum muda perempuan saja.

Hingga pada akhirnya, organisasi Aisyiyah dapat berkembang pesat dan diterima masyarakat. Pergerakan yang dilakukan oleh Aisyiyah dimunculkan melalui program-programnya yang mengajak para perempuan baik yang berpendidikan maupun yang awam untuk belajar memberontak dengan cara feminim tanpa harus menjadi wanita yang kasar. Lewat program-program masif yang dilakukan oleh Aisyiyah tersebut, Aisyiyah dapat berkembang pesat, bukan saja menguat posisinya secara signifikan, pergerakan tersebut juga menguatkan posisi kaumnya dan juga dapat membantu serta meringankan beban pemerintah daerah khususnya dan pemerintah Indonesia pada umumnya . (fitriana, Gerakan aisyiyah dalam meneguhkan identitas kewargaannya, 2020)

Aisyiyah merupakan salah satu aktor intermediary (perantara antara pemerintah dan masyarakat) untuk menunjang kemandirian perempuan terutama di sektor perekonomian dibuktikan dengan programnya yaitu BUEKA (Bina usaha ekonomi keluarga Aisyiyah) yang membangun kemandirian ekonomi perempuan.

Posisi Aisyiyah di Kabupaten Pangkep sebagai aktor intermediary (penengah) dalam membantu mengembangkan kemajuan yang cukup signifikan dalam mencerahkan kaum perempuan duafa yang berada di daerah Pangkep dan sekitarnya, dan juga sebagai penengah kepada pemerintah untuk menyampaikan beberapa aspek-aspek yang telah kaum duafa keluarkan atas keluhan yang di alami, sekiranya pemerintah dapat membantu dalam kebutuhan finansial untuk

berbagai kegiatan dalam program Aisyiyah seperti penyuluhan kesehatan, pengajian tiap bulan, pelatihan ketempilan, membuat aneka makanan atau kerajinan tangan yang dapat menambah nilai ekonomi para perempuan dan kaum duafa. Secara personal si perempuan baik di tingkat nasional maupun regional. banyak anggota aisyiyah yang ikut menjadi pelopor pendirian beberapa organisa

Dalam perkembangan Aisyiyah sebagai penengah sangatlah membantu karena waktu ke waktu terus meningkat dan memperluas kerja dalam rangka peningkatan dan kemajuan harkat wanita Indonesia terumata kaum duafa yang berada di kabupaten Pangkep.

Aisyiyah merupakan organisasi perempuan Muhammadiyah, yang sering kali disebut sebagai organisasi otonom Muhammadiyah dikarenakan mampu menggerakkan organisasinya dengan mandiri namun masih dalam naungan Muhammadiyah. Sama halnya dengan Muhammadiyah, 'Aisyiyah juga memiliki keanggotaan maupun simpatisan yang tersebar di seluruh daerah dan wilayah di Indonesia.

Gerak langkah Aisyiyah juga dalam berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dll, pada laporan organisasi otonom dalam Mukttamar ke47 di Makassar disebutkan bahwa keanggotaan 'aisyiyah periode 2010- 2015 dari mulai tingkat ranting, cabang, daerah, wilayah mengalami peningkatan dengan mandiri namun masih dalam naungan muhammadiyah.

Sama halnya dengan muhammadiyah, 'aisyiyah juga memiliki keanggotaan maupun simpatisan yang tersebar di seluruh daerah dan wilayah di Indonesia. Gerak langkah aisyiyah juga dalam berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi, sosial, budaya. Pada laporan organisasi otonom dalam Mukhtar ke 47 di Makassar disebutkan bahwa keanggotaan 'Aisyiyah periode 2010- 2015 dari mulai tingkat ranting, cabang, daerah, wilayah mengalami peningkatan.

Banyaknya jumlah keanggotaan yang tersebar diseluruh Indonesia menjadi aset besar yang dimiliki Aisyiyah. Potensi tersebut perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan organisasi khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya. Keanggotaan yang tersebar di seluruh Indonesia tersebut juga menjadi potensi dilakukan pemberdayaan perempuan, yang pada dasarnya keanggotaan Aisyiyah yaitu kaum perempuan.

Salah satu langkah yang bisa mendorong kemandirian organisasi Aisyiyah adalah dengan membangun kemandirian ekonomi organisasi berbasis ekonomi keluarga yaitu melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA). BUEKA merupakan skema program pemberdayaan ekonomi umat yang diluncurkan oleh pimpinan pusat Aisyiyah. Skema dirancang untuk memberdayakan ibu rumah tangga, minimal dapat mempunyai usaha mandiri seperti usaha yang berbentuk home industri. Langkah aisyiyah sebagai organisasi perempuan muhammadiyah telah berhasil memfasilitasi setiap anggotanya dalam suatu wadah pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis ekonomi keluarga yaitu Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA).

Selanjutnya, alasan mengapa peluncuran BUEKA ini juga tidak lain karena fenomena masyarakat menengah ke bawah sering menjadi korban kebijakan pemerintah maupun kebijakan global disebabkan lemahnya pengetahuan dan jaringan masyarakat bawah menjadi sasaran tengkulak atau pemilik modal untuk dieksploitasi.

Padahal jika masyarakat memiliki pengetahuan dan jaringan yang bagus, akan mengurangi problem ekonomi tingkat keluarga maupun masyarakat. Disinilah peran Aisyiyah dengan potensi yang ada di tingkat Cabang dan juga Ranting untuk mengembangkan usaha rakyat, selain sebagai media dakwah juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi.

Dalam perkembangannya hampir satu abad di Indonesia, saat ini Aisyiyah telah memiliki 34 pimpinan wilayah dan salah satu pimpinan daerah Aisyiyah tingkat kabupaten yaitu Aisyiyah kabupaten Pangkep di mana aisyiyah Pangkep merupakan salah satu pelaksana program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga) yang merupakan program kemandirian ekonomi perempuan di kabupaten Pangkep.

Dengan program yang berkembang pesat tersebut masih adanya kekurangan dalam pembinaannya seperti kurangnya pengawasan dalam kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh anggota dan juga masih minimnya sosialisasi yang mampu menangkap banyak hal (komprehensif) tentang program BUEKA tersebut sehingga tujuan gerakan Aisyiyah sebagai media antara masyarakat dengan

pemerintah masih kurang tersalurkan secara menyeluruh dengan kekurangan tersebut.

Peran Aisyiyah Pangkep dalam menjalankan program BUEKA sangatlah berkembang pesat karena sudah banyak bukti-bukti yang telah mereka lakukan dalam kesejahteraan perempuan-perempuan di daerah Pangkep dan di bantu oleh pemerintah, kenapa pemerintah karena salah satu program aisyiyah yang yaitu BUEKA sangat erat dengan pemerintah, mereka banyak menjalin sinergitas misalnya dinas koperasi dan UMKM, serta pemerintah membantu untuk mendapatkan ijin label halal, bantuan reproduksi dan dimasukkan dalam salah satu binaan UMKM untuk dibina terkait tentang pemasaran.

Hubungan lainnya yaitu sebagai mitra yang saling bersinergi untuk membantu kemandirian ekonomi masyarakat khususnya perempuan, selain dinas koperasi dan UMKM Aisyiyah juga bekerja sama dengan dinas pemberdayaan perempuan dan dinas kesehatan, Sehingga yang menjadi focus penelitian saya adalah bagaimana aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di kabupaten Pangkep dan bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan Aisyiyah sebagai aktor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di kabupaten Pangkep.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gerakan Aisyiyah sebagai aktor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di kabupaten Pangkep?

2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan aisyiyah sebagai aktor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di kabupaten Pangkep?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui gerakan Aisyiyah sebagai aktor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di kabupaten Pangkep
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan Aisyiyah sebagai aktor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di kabupaten Pangkep

D. Manfaat Penelitian

Tulisan ini dilaksanakan untuk meninjau dan menganalisis bagaimana Aisyiyah sebagai aktor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di Kabupaten Pangkep melalui teknologi informasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi Aisyiyah dan pemerintah dalam kemandirian ekonomi perempuan di Kabupaten Pangkep.

- b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk Aisyiyah dan masyarakat teruma perempuan di Kabupaten Pangkep

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan atau referensi sebagai pembeda dalam penelitian untuk menganalisa perbedaan atau persamaan dalam penelitian.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Maspi'atunka Nurkasanah (2020)	Kiprah Organisasi Aisyiyah dalam Bidang Kesejahteraan Sosial bagi Masyarakat Salatiga pada tahun 1990-2020	Metode sejarah kritis	Aisyiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 di Yogyakarta. Aisyiyah adalah organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid, yang berdasar Islam serta bersumber kepada Al-Qur'an dan

				As-Sunnah. Peran Aisyiyah sebagai organisasi gerakan perempuan tentunya memiliki visi dan misi yang mulia. (Nurkasanah, 2020).
2.	Dian Fitriana, Sul-ton, Prihma Sinta Utami (2020)	Gerakan Aisyiyah Dalam Meneguhkan Identitas Kewarganegaraannya	Literatur (Library research)	Upaya perjuangan Aisyiyah dalam meneguhkan identitas kewargaannya dijelaskan dari tiga aspek yaitu: 1). Perjuangan untuk mendapatkan pengakuan kultural, dimana hak-hak perempuan seharusnya diakui keberadaanya dan ditempatkan pada posisi yang setara dengan kaum laki-laki. 2) Perjuangan atas keadilan dan

				<p>kesejahteraan sosial. 3). Perjuangan atas representasi politiknya. Perjuangan pergerakan Aisyiyah diatas tentu tidak terlepas dari beberapa terinisiasi oleh beberapa faktor-fakor yang mempengaruhi antara lain: 1) Faktor keadaan social. 2) Faktor kesetaraan gender.. 3) Adanya faktor tantangan global revolusi 4.0. (Fitriana, 2020)</p>
3.	Dyah Pikanti Diwanti,Erna Andriyani, Rahmadhani Santi Herawati	Pemberdayaan perempuan melalui bina usaha ekonomi keluarga	Kualitatif Deskriptif	Pemberdayaan ekonomi perempuan BUEKA PCA Mergangsan melalui dua masa yaitu masa perintisan dan masa

	(2019)	aisyiyah (BUEKA)	<p>lanjutan. Pada masa perintisan menekankan kepada pengenalan BUEKA dengan kegiatan yang masih terbatas. Hal ini menjadi bukti bahwa BUEKA PCA Mergangsan berhasil membantu anggota dalam mengembangkan minat dan juga bakat anggota, dengan anggota mempunyai usaha sendiri mereka dapat membantu perekonomian keluarga. Proses pendampingan Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah PCA Mergangsan yaitu</p>
--	--------	---------------------	---

				dengan monitoring setiap usaha yang dijalankan anggotanya yaitu dengan membantu dalam proses branding, packaging, dan marketing (Diwanti, 2019)
--	--	--	--	---

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Maspi'atunka Nurkasanah (2020), yaitu memiliki perbedaan yang signifikan karena penelitian yang dilakukan Maspi'atunka Nurkasanah yaitu menjelaskan tentang berdirinya sejarah berdirinya aisyiyah pada tanggal 27 rajab 1335 H, sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang gerakan aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan.

Perbedaan antara peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitriana, Sulton, Prihma Sinta Utami (2020) penelitian ini berbeda karena pada penelitian yang dilakukan Dian Fitriana, Sulton, Prihma Sinta Utami menjelaskan tentang upaya perjuangan aisyiyah dalam meneguhkan identitas kewargaannya sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana gerakan aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi perempuan di kabupaten Pangkep.

Perbedaan antara peneliti ini dengan Dyah Pikanti Diwanti,Erna Andriyani, Rahmadhani Santi Herawati (2019) saling terkait karena peneliti dalam penelitian ini mampu untuk terus mencerahkan kaum perempuan dan memajukan perserikatan dengan dukungan seluruh unsur pimpinan daerah aisyiyah melalui Bina usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA).

B. Kerangka Teori

1. Gerakan Sosial

Pengertian gerakan sosial (bahasa Inggris: social movement) adalah aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial. Menurut sujatmiko membahas suatu konsep, seperti gerakan sosial,perlu dimulai dengan kejelasan konsep tersebut sehingga dapat di peroleh batasan dan koridor yang di maksud dalam konsep tersebut. Sebagaimana di katakan (Macionis 2014) gerakan sosial merupakan tipe paling penting dari perilaku kolektif.

Beberapa sosiolog menyebut gerakan sosial lebih sebagai suatu bentuk dari tindakan kolektif dari pada sebagai bentuk perilaku kolektif. Mereka berpendapat bahwa gerakan sosial berbeda dengan bentukbentuk perilaku kolektif . Sementara terdapat juga sosiolog yang mengelompokan gerakan sosial sebagai salah satu bentuk dari collective behaviour.

Faktor yang menyebabkan terjadinya gerakan sosial adalah deprivasi ekonomi, yaitu orang melibatkan diri dalam gerakan sosial karena menderita

deprivasi (kehilangan, kekurangan dan penderitaan), misalnya kenaikan harga-harga bahan kebutuhan pokok. Disamping itu ada juga karena factor kenikmatan kemajuan ekonomi (teori deprivasi relatif), meskipun tingkat kepuasan meningkat, namun mungkin saja kesenjangan antara harapan masyarakat dengan keadaan nyata yang dihadapi terjadi kesenjangan menurut Syahril Syarbaini dan keanekaragaman gerakan sosial sangat besar, maka menurut Giddens(dalam Syahril Syarbaini dan membedakan empat tipe gerakan sosial yaitu:

a. Gerakan alternative (*Alternative movement*)

Alternative movement adalah salah satu bentuk gerakan sosial untuk merubah satu perilaku atau tindakan tertentu oleh individu. Contoh nyata dari alternative movement ini adalah adanya sosialisasi atau kampanye untuk tidak menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, untuk tidak membuat perbuatan sekssecara tidak bertanggung jawab sebagai upaya pengurangan penyebaran penyakit AIDS, dan lain-lain.

b. Gerakan penebusan (*Redemptive movement*)

Redemptive movement merupakan contoh dari gerakan sosial yang memiliki tujuan yaitu cenderung menginginkan perubahan yang tidak hanya meliputi suatu perubahan tertentu, melainkan perubahan yang secara menyeluruh untuk seorang individu. Gerakan sosial ini biasanya dalam bentuk gerakan di bidang keagamaan. Misalnya gerakan sosial yang mengajak individu untuk memperdalam nilai-nilai agama, atau mungkin menjadikan individu lebih baik lewat kajian rutin.

c. Gerakan reformasi (*Reformative movement*)

Gerakan untuk merubah masyarakat secara keseluruhan, seperti gerakan baru seperti gerakan Asyiyiah. Gerakan sosial yang tujuan hanya untuk suatu perubahan sosial yang terbatas terhadap setiap orang. *Reformative movement* umumnya terjadi dalam suatu system politik. Tipe gerakan ini bersifat reaktif yang mencoba mempertahankan status.

d. Gerakan revolusioner (*Revolusionary movement*)

Gerakan revolusi sosial yang bertujuan merubah institusi dan sertifikasi masyarakat sebagai suatu transformasi menyeluruh tatanan sosial termasuk institusi pemerintah.

C. Organisasi Perempuan

James L. Gibson c.s. dalam (Ahdiah, 2011) menyatakan bahwa: organisasi-organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak secara sendiri organisasi-organisasi dicirikan oleh perilaku yang di arahkan ke arah pencapaian tujuan. mereka mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran, yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan lebih efisien. Hal itu melalui tindakan-tindakan individu-individu serta kelompok-kelompok secara terpadu.

Organisasi perempuan berdasarkan identifikasi DAWN terdapat enam macam mulai dari yang sangat tradisional hingga organisasi dengan analisis dan agenda feminis khusus. Pertama, organisasi perempuan tradisional, seringkali sudah lama berdiri, cenderung berkuat disekitar peran gender tradisional, meski

membuat prestasi penting dalam bidang pendidikan perempuan, kesehatan dan pelayanan-pelayanan terkait, dan mungkin memiliki sumber daya dan pembuat keputusan, kendati mereka mungkin tidak selalu mengeksploitasi jalinan ini.

Kedua, organisasi perempuan yang berafiliasi dengan partai politik, organisasi semacam ini mungkin memiliki persoalan dalam menegaskan agendanya sendiri, yang bersumber dari kekhawatirannya dianggap memecah belah.

Ketiga, organisasi yang berbasis pekerja termasuk serikat buruh dalam sektor formal dan organisasi wiraswasta perempuan miskin. Organisasi ini biasanya memusatkan perhatian kepada masalah-masalah seperti kondisi pekerjaan serta tersedianya kredit, tetapi kemudian melangkah ke agenda feminis yang lebih eksplisit seperti pengasuhan anak, pelecehan seksual di tempat kerja dan sebagainya. DAWN berpendapat bahwa organisasi semacam ini cukup berhasil memberdayakan perempuan miskin dalam situasi kehidupan pribadinya..

Tipe keempat organisasi yang ada sejak dasawarsa perempuan PBB dilancarkan, yang muncul dari pendanaan proyek; koperasi kredit, proyek peningkatan pendapatan dan inisiatif-inisiatif lainnya bagi perempuan miskin. Kebanyakan organisasi semacam ini mengalami kelemahan structural dan pendekatan dari atas ke bawah (top-down). Jenis organisasi yang lebih kuat adalah yang kelima ini, organisasi kelompok akar rumput, berkaitan dengan proyek khusus dan cenderung melihat isu-isu keehatan, pemberantasan buta huruf, kekerasan, hukum dan persoalan politik dari perspektif feminis. DAWN

melihat, di satu sisi kelemahan organisasi semacam ini adalah karena bersandar kepada basis sumber daya yang tidak memadai dan dalam kenyataannya mereka cenderung memiliki keanggotaan dan perspektif kelas menengah, kelas perkotaan, di sisi lain kelompok yang berhasil membangun jaringan dengan pekerja perempuan miskin akan akan betul-betul berpotensi.

Organisasi perempuan tipe keenam adalah organisasi penelitian dan sumber daya, yang muncul dalam tahun terakhir ini. Organisasi semacam ini benar-benar memiliki kesempatan mempengaruhi perdebatan kebijakan umum dan memberi masukan kepada pemerintah dan lembaga donor pemberi dana internasional.

Yang menonjol, mereka berusaha keras melenyapkan jarak yang pada umumnya terjadi antara peneliti dan yang diteliti. Disamping enam jenis organisasi tersebut, ada organisasi yang tidak mudah diklasifikasikan. Kelompok-kelompok yang bersatu pada isu tunggal, seperti kamp-kamp perdamaian, atau organisasi pelindung yang mempertautkan perempuan yang bekerja dalam sector-sektor yang berbeda, termasuk disini seperti organisasi keagamaan dan cultural perempuan.

D. Gerakan Aisyiyah

Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Muhammadiyah menurut James L. Peacock merupakan organisasi perempuan Islam modern yang pergerakannya terbesar di dunia. Dalam pandangan Prof. Mukti Ali, 'Aisyiyah merupakan wujud kelembagaan Islam modern yang menjadi ciri

khas yang menonjol dari Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan di dunia Islam.

Aisyiyah dalam melangkah pada abad kedua tentu jauh lebih berat ketimbang era sebelumnya. Agar 'Aisyiyah dapat berperan lebih maju maka penting untuk memetakan situasi internal dan eksternal yang dihadapi saat ini dan bagaimana antisipasinya ke depan. Hal yang tidak kalah penting ialah mengenai eksistensi 'Aisyiyah dalam memposisikan dan memerankan fungsi pergerakannya sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah.

1. Gerakan Islam Berkemajuan

'Aisyiyah memiliki watak dasar sebagai Gerakan Islam (*al-Harakat al-Islamiyah*). Bahwa 'Aisyiyah bukanlah gerakan kemasyarakatan biasa, tetapi gerakan kemasyarakatan yang berkarakter Islam. Islam sebagai landasan, fondasi, jiwa, pikiran, dan pusat orientasi gerakan 'Aisyiyah. Bahwa *Islam qobla kulli syai'*, Islam merupakan segalanya bagi 'Aisyiyah.

'Aisyiyah sebagai gerakan Islam bercirikan antara lain. *Pertama*, menjadikan Islam sebagai asas gerakan, sehingga Islam menjadi pedoman hidup utama 'Aisyiyah. *Kedua*, pandangan keislaman 'Aisyiyah merujuk pada Al-Quran dan Sunnah Nabi yang *maqbulah* sebagai sumber ajaran Islam, yang menjadi nilai-nilai dasar dan utama dalam gerakan 'Aisyiyah. *Ketiga*, 'Aisyiyah menjadikan segala usahanya berbasis pada Islam, sehingga nilai-nilai Islam teraktualisasi dalam usahanya. *Keempat*, tujuan 'Aisyiyah sama dengan cita-cita Islam yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Karakter Islam yang menjadi ciri utama gerakan 'Aisyiyah ialah Islam Berkemajuan. Di tengah kecenderungan gerakan Islam yang ke arah kanan (fundamentalis) dan ke arah kiri (sekular-liberal) maka 'Aisyiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan berkarakter *wasithiyah* atau tengahan sebagaimana Muhammadiyah. Pandangan Islam Berkemajuan yang tengahan itu harus menjadi alam pikiran keagamaan anggota, kader, dan pimpinan 'Aisyiyah di seluruh lini struktur organisasi, termasuk di lingkungan amal usahanya

2. Gerakan Perempuan Berkemajuan

'Aisyiyah sebagai gerakan Islam memiliki karakter khusus yakni sebagai gerakan perempuan Islam berkemajuan. 'Aisyiyah sejak awal menggelorakan gerakan perempuan berkemajuan. 'Aisyiyah hadir untuk mewujudkan kehidupan yang maju sepanjang nilai-nilai ajaran Islam.

'Aisyiyah menyadarkan umat agar memuliakan perempuan sebagaimana mulianya laki-laki yang keduanya merupakan insan ciptaan Tuhan yang bermartabat *fi-ahsani al-taqwim* (QS. at-Tin [95]: 4). Manusia itu baik laki-laki maupun perempuan sama di sisi Allah dan di hadapan sesamanya sebagai '*abdullah* untuk beribadah kepada-Nya (QS. adz-Dzariyat [51]: 56), sekaligus khalifah di muka bumi (QS. al-Baqarah [2]: 30) untuk mengolah dan memakmurkan kehidupan (QS. Hud [11]: 60). Tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan kecuali pada ketaqwaannya (QS. al-Hujurat [49]: 13), serta iman dan amal shalehnya (QS. al-Nahl [16]: 97).

ketika awal lahir, 'Aisyiyah berhadapan dengan umat atau masyarakat yang pandangan keagamaannya maupun struktur kebudayaannya merendahkan perempuan. 'Aisyiyah menanamkan paham Islam berkemajuan, merintis sistem pendidikan modern untuk perempuan, mendirikan berbagai amal usaha untuk kebajikan, dan tahun 1928 memelopori Kongres Perempuan yang sangat monumental. Nyai Walidah, Siti Bariyah, Siti Hayyinah, Siti Munjiyah, dan lainnya adalah sosok-sosok perempuan Islam berkemajuan.

Pemerintah memberikan penghargaan kepada Kiai Ahmad Dahlan sebagai Pahlawan Nasional, antara lain karena 'Aisyiyah yang didirikannya telah "memelopori kebangunan wanita bangsa Indonesia untuk menggap pendidikan dan berfungsi sosial setingkat kaum pria". Nyai Walidah pun diangkat sebagai Pahlawan Nasional, sebagai bukti ketokohnya sebagai perempuan berkemajuan.

3. Berbasis Komunitas Akar Rumput

'Aisyiyah sebagai gerakan dakwah kemasyarakatan memiliki keunggulan sekaligus ciri khas yakni berkiprah nyata di komunitas atau jamaah akar rumput. 'Aisyiyah bergerak dalam kehidupan masyarakat setempat, baik di perkotaan, pedesaan, dan daerah-daerah terjauh atau terpencil atau pedalaman.

Basis pergerakan 'Aisyiyah itu ada di *grass root*. Jika menyaksikan kegiatan-kegiatan 'Aisyiyah akan tampak kehadiran anggotanya dari komunitas. Mereka jika datang ke pengajian atau acara-acara 'Aisyiyah

banyak berasal dari daerah-daerah jauh sampai harus naik kendaraan terbuka dan bahkan naik truk.

Kegiatan-kegiatan 'Aisyiyah banyak yang nyata di masyarakat seperti program BUEKA, GACA, MAMPU, pengobatan dan pelayanan kesehatan massal, pemberdayaan masyarakat, advokasi sosial, taman pustaka atau gerakan literasi, pendidikan kewargaan, dan masih banyak lainnya yang tidak dapat dirinci satu persatu.

Kehadiran 'Aisyiyah juga dengan program Keluarga Sakinah dan Qoryah Thayyibah dapat menjadi pilar bagi penguatan masyarakat madani atau *civil society* yang faktual. Dengan dua model gerakan tersebut masyarakat masih memiliki kekuatan penyangga dari arus perubahan sosial, globalisasi, dan segmentasi sosial yang sering memporak-porandakan tatanan masyarakat setempat.

4. Gerakan Praksis Amal Usaha

'Aisyiyah satu-satunya atau sedikit dari organisasi kemasyarakatan perempuan yang memiliki pranata sosial praksis yang dikenal amal usaha. Lembaga pendidikan dari PAUD/TK sampai perguruan tinggi, balai kesehatan dan rumah sakit, panti asuhan, dan berbagai amal usaha lainnya dimiliki 'Aisyiyah tersebar di seluruh tanah air sampai ke Kairo dan Kuala Lumpur. Tidak ada organisasi perempuan seperti 'Aisyiyah yang memiliki pranata praksis sebesar dan seluas itu daya jelajahnya.

Prestasi tersebut tentu harus disertai pembaruan alam pikiran dan kemampuan profesionalitas di kalangan para pemimpin amal usaha

‘Aisyiyah maupun persyarikatannya agar benar-benar menjadi pusat keunggulan. Termasuk bagaimana merevitalisasi amal usaha lainnya seperti PAUD/TK ABA yang menjadi keunggulan ‘Aisyiyah selama ini karena lembaga serupa milik pihak lain telah berkembang dengan pesat dan berkualitas.

5. Berwawasan Kebangsaan dan Kemanusiaan Universal

‘Aisyiyah tidak lepas dari dinamika kehidupan berbangsa dan negara, bahkan perkembangan dunia di ranah global. ‘Aisyiyah dituntut tanggung jawab dan peranannya dalam melaksanakan dakwah kebangsaan dan kemanusiaan universal dalam perspektif Muhammadiyah.

‘Aisyiyah dalam kehidupan kebangsaan sebagaimana Muhammadiyah dengan tetap berpijak pada Khittah dan Kepribadiannya harus terlibat dalam memberi pandangan tentang isu-isu kebhinekaan, toleransi, NKRI, dan hal-hal aktual lain dalam dinamika keindonesiaan mutakhir. Pedomannya mengacu pada antara lain buku Revitalisasi Visi dan Karakter Bangsa, Indonesia Berkemajuan, Isu-Isu Strategis, dan Negara Pancasila Darul Ahdi Wasyahadah yang dihasilkan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Pandangan kebangsaan dari Muhammadiyah tersebut sekaligus dapat dijadikan acuan dalam merespon dan menyikapi dinamika kehidupan umat Islam. Hal itu penting agar tidak keliru dalam menyikapi perkembangan yang terjadi. Manhaj dan Ideologi Muhammadiyah menjadi rujukan dalam berbangsa, bernegara, dan peran global ‘Aisyiyah.

Sementara itu, dalam konteks global tentu saja 'Aisyiyah seperti halnya Muhammadiyah juga dituntut untuk berkiprah sesuai dengan spirit *kosmopolitanisme* Islam dan visi gerakan pencerahan yang terkandung dalam Pernyataan Pikiran Muhammadiyah Abad Kedua. Posisi dan perannya tetap *wasithiyah*, serta sejalan dengan kepentingan misi, visi, dan usaha 'Aisyiyah agar tidak besar pasak daripada tiang. Semua dalam spirit Islam *rahmatan lil-'alamin*.

E. Aisyiyah

Aisyiyah merupakan organisasi wanita islam pertama di Indonesia yang didirikan sebagai "bagian wanitanya" dari muhammadiyah, organisasi yang cikal bakalnya dari gerakan pengajian, karena pengajian merupakan wujud pembinaan karakter ditngah-tengah masyarakat, dalam rangka memberikan pemahaman terhadap mereka tentang ajaran islam yang sesungguhnya, yakni yang bersumber dari alquran dan hadis, terutama yang menyangkut tugas dan kewajiban perempuan. Organisasi Aisyiyah ini berawal dari sebuah perkumpulan pengajian remaja putri bernama *Sopo Tresno* yang berdiri pada tahun 1914. Dalam perkembangan selanjutnya, perkumpulan pengajian tersebut berganti nama menjadi organisasi aisyiyah pada tahun 1917.

Aisyiyah sendiri berdiri karena rasa prihatin Kiai Haji Ahmad Dahlan dan istrinya, Siti Walidah atau Nyai Ahmad Dahlan, terhadap kondisi perempuan yang terbelakang. Pada masa itu, terdapat prinsip *swarga nunut naraka katut* (ke surga ikut, ke neraka ikut) bagi para perempuan yang sudah menikah. Atas dasar prinsip itu, banyak perempuan yang tidak mendapat kesempatan pendidikan

karena perempuan dianggap sebagai *kekoncowingkingan* suami (teman belakang suami) sehingga tidak perlu mendapatkan pendidikan. Siti Walidah dan Kiai Haji Ahmad Dahlan memiliki pandangan yang berbeda mengenai kedudukan perempuan, bahwa kedudukan wanita sebagai manusia di mata Tuhan adalah sederajat dengan pria.

Untuk itu, Siti Walidah mendorong para perempuan untuk ikut dalam perkumpulan pengajiannya agar timbul kesadaran mengenai hak-hak mereka sebagai manusia, makhluk Tuhan, baik sebagai istri, ibu, maupun sebagai warga masyarakat. Dalam perkembangannya, aisyiyah terus ikut berperan dalam memajukan wanita melalui kegiatan-kegiatannya di bidang dakwah, sosial dan pendidikan.

Organisasi Aisyiyah bergerak dari berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan dengan mendirikan Frobel School atau TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada 1919. Selain itu, Aisyiyah juga menyadari bahwa harkat dan martabat perempuan Indonesia tidak akan meningkat tanpa adanya kemampuan ekonomi di lingkungan perempuan untuk itu Aisyiyah bergerak dalam bidang pemberdayaan ekonomi seperti koperasi, Baitul Maal wa Tamwil, Toko, Simpan Pinjam dan arisan.

Gerakan ini menjadi salah satu pilar perjuangan Aisyiyah yang terus dicanangkan dengan melakukan pemberantasan buta huruf untuk pertama kali pada 1923. Kemudian, tahun 1926, Aisyiyah mulai menerbitkan majalahnya sendiri yang bernama Suara Aisyiyah. Melalui majalah ini, Aisyiyah ingin menyampaikan semua program dan kegiatannya termasuk konsolidasi internal

organisasi. Sedangkan dalam pergerakan kebangsaan, Aisyiyah juga menjadi organisasi yang memprakarsai terbentuknya organisasi wanita pada 1928.

Aisyiyah bersama dengan organisasi wanita lain turut bangkit dan berjuang untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan. Badan federasi ini dinamakan Kongres Perempuan Indonesia yang saat ini menjadi Kongres Wanita Indonesia (KOWANI). Hasil nyata dari perjuangan Aisyiyah adalah wujud amal usaha yang terdiri atas ribuan sekolah, rumah sakit, balai bersalin, panti asuhan.

Dalam perkembangannya, organisasi aisyiyah mampu bertahan hingga masa orde baru. Menjadi sesuatu yang menarik membicarakan pergerakan perempuan di masa orde baru. Pada masa ini, pembangunan dan stabilitas nasional muncul sebagai wacana politik bagi pemerintah orde baru. Pemerintah berupaya lebih keras dalam mengontrol masyarakat atas nama stabilitas nasional. Hal ini menyebabkan konstruksi perempuan tidak mengalami perubahan yang signifikan karena pergerakan perempuan menjadi subjek kontrol pemerintahan yang lebih ketat. Konstruksi perempuan pada masa orde baru adalah *ibuisme* negara. Dalam *ibuisme*, perempuan harus meladeni suami, anak-anak, keluarga, masyarakat dan Negara. Ideologi *ibuisme* negara diterapkan dalam organisasorganisasi bentukan Pemerintah orde baru, yaitu Organisasi Dharma Wanita dan Organisasi PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Melalui organisasi PKK, pemerintah orde baru mampu merekrut perempuan yang sebelumnya aktif, seperti aisyiyah dan Perempuan Nahdlatul Ulama (NU).

Organisasi Aisyiyah sebagai organisasi wanita Islam pertama di Indonesia memiliki misi yang berbunyi: “Meningkatkan harkat dan martabat perempuan

sesuai dengan ajaran islam.” Misi tersebut menggambarkan bagaimana peran perempuan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat sosial sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

Sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar maka 'Aisyiyah berusaha mewujudkan dalam semua kehidupan sosial keagamaan, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan, hukum dan HAM. Pelaksanaan program dari asoek tersebut diserahkan kepada majelis dan lembaga untuk bersentuhan langsung dengan masyarakat. Susunan organisasi Aisyiyah terdiri atas :

- a) Ranting adalah kesatuan anggota dalam satu tempat atau kawasan
- b) Cabang adalah kesatuan ranting dalam suatu tempat
- c) Daerah adalah kesatuan cabang dalam satu kota atau kabupaten
- d) Wilayah adalah kesatuan daerah dalam provinsi

F. Intermediary

Intermediary (perantara) merupakan pihak ketiga yang menawarkan jasa antara dua pihak, yang melibatkan menyampaikan pesan antara pelaku dalam suatu objek, mencegah kontak langsung dan potensi eskalasi masalah. Istilah intermediary atau information intermediary menurut Lee dan Cho (2005 : 96) merujuk pada manusia atau bagian dari bukan manusia yang di desain untuk membantu pemakai dalam proses informasi. Ia merupakan agen yang berfungsi untuk mendukung penciptaan, pertukaran, penggunaan informasi dan meningkatkan nilai informasi bagi pengguna akhir serta mengurangi biaya pegadaan informasi. Intermediary ini dapat mencakup search engine internet, pustakawan, agen asuransi, agen travel, dan lain-lain. Yang berperan mengurangi

waktu dan usaha yang dihabiskan oleh pengguna akhir dalam proses balik informasi.

Sementara itu menurut Saracevic...et al. (1997 : 14) intermediary merupakan seorang yang bekerja dalam profesi informasi bisa seorang pustakawan khusus atau referens, spesialis informasi, broker informasi, penelusuran ataupun seorang staf informasi yang memiliki keahlian dalam penelusuran dan temu balik berbagai macam sistem temu balik dan data base. Intermediary ini memegang peranan penting untuk membantu mendiagnosis permasalahan pengguna serta memformulasi ulang pertanyaan pengguna.

Selanjutnya intermediary juga berperan dalam menyarankan pengguna untuk mencari sistem dan data base tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang dicari. Ia juga menerjemahkan pertanyaan ke dalam satu atau lebih dan mengembangkan strategi penelusuran yang dapat diterima oleh sistem informasi dan data base tersebut. Lebih jauh lagi intermediary berperan aktif juga dalam melakukan dan memodifikasi penelusuran serta membantu mengevaluasi hasil penelusuran yang diberikan oleh sistem temu balik informasi untuk menemukan dokumen yang benar-benar relevan dengan permasalahan pemakai. Dengan kata lain bahwa intermediary adalah seseorang yang benar-benar memiliki keahlian dalam sistem penelusuran dan temu balik informasi. (Pattah, 2013).

Dalam hal ini intermediary juga mempunyai konsep tersendiri yaitu sebagai rana yang menghubungkan antara rana negara dan masyarakat sehingga, rana intermediary memiliki tingkat yang signifikan yang sangat tinggi, karena dengan adanya hubungan yang seperti itu maka kepentingan negara dan

masyarakat dapat saling bertemu dan dengan mudahnya gerakan perempuan aisyiyah dan masyarakat dapat mengeluarkan ide-ide secara langsung demi untuk perkembangan prekenomian bagi perempuan.

Menurut Noeleen Heyzer, terdapat tiga jenis peranan Yang dapat di mainkan oleh actor intermediary: pertama, mendukung dan memsberdayakan masyarakat pada tingkat grassroots, yang sangat esensial dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Kedua, meningkatkan pengaruh politik secara meluas, melalui jaringan kerjasama, baik dalam suatu Negara ataupun dengan lembaga-lembaga internasional lainnya. Ketiga, ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan.

G. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat imbuhan “ke” dengan akhiran “an”. Karena kemandirian membahas tentang perkembangan diri. Kemandirian merupakan kesiapan atau kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa minta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan. Kemandirian memiliki empat aspek, yakni :

- a) aspek intelektual (kemauan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah sendiri)
- b) aspek sosial (kemauan untuk membina relasi secara aktif)
- c) aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosi sendiri)
- d) aspek (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri)

Kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri di mana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai,

meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kartini dan Dali, dalam (Bukhori, 2019) mendefinisikan kemandirian sebagai hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian bahwa :

- a. Suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi
- c. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya
- d. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Istilah kemandirian dapat juga diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian berasal dari kata “diri”, yang berarti ia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri seorang individu. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian.

Dengan kata lain, kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa minta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan. Kemandirian bukan berarti menyendiri atau serba sendiri. Seorang yang mandiri adalah seseorang yang berhasil membangun nilai dirinya sedemikian sehingga mampu menempatkan

perannya dalam alam kehidupan kemanusiaannya dengan penuh manfaat. Kemandirian adalah tidak adanya rasa takut. Bila ada kemandirian, berarti tidak akan ada keharusan, tidak akan ada tuntutan, dan tidak akan ada kebergantungan.

Kemandirian sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki. Faktor internal umumnya sudah dimiliki sesuai dengan karakter lingkungan aspek teknologi, pasar dan sebagainya. Faktor eksternal berperan dalam mengakomodir untuk mencapai tujuan prestasi yang gemilang, selain dari faktor tersebut kemandirian dapat dipengaruhi oleh faktor pengelolaan sumberdaya dan potensi yang ada di sekitar masyarakat tersebut.

Ekonomi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Jadi kemandirian ekonomi adalah sebuah proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi dalam bidang ekonomi sehingga mencapai kemandirian dan kesejahteraan baik finansial maupun spiritual kemandirian ekonomi menjadi salah satu upaya untuk mencapai ketercukupan kebutuhan hidup paling mendasar masyarakat baik yang banyak ditekankan dalam pangan, sedang, sarana kesehatan.

H. Kerangka Pikir

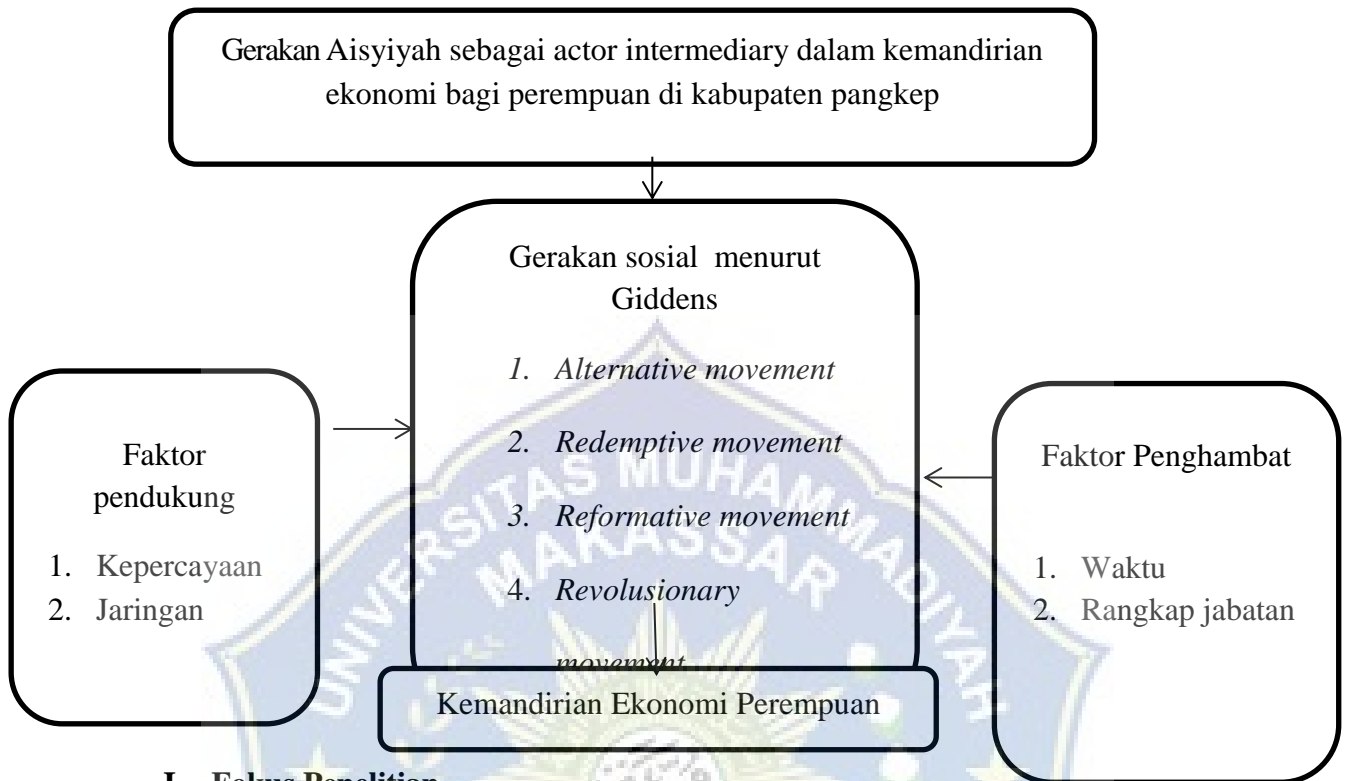
Dalam program pergerakan yang berkembang pesat tersebut masih adanya kekurangan dalam pembinaannya seperti kurangnya pengawasan dalam kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh anggota dan juga masih minimnya sosialisasi yang komprehensif tentang program BUEKA tersebut. Permasalahan penelitian ini akan

ditekankan kepada gerakan Aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di kabupaten pangkep. Terkait dengan gerakan social yang diprogramkan aisyiah sehingga pada penelitian ini melihat teori yang dijelaskan menurut Giddens(dalam Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanto:2009:157-158) membedakan empat tipe gerakan sosial yaitu:*Alternative movement, Redemptive movement, Reformative movement, dan Revolusionary movement.*

Berdasarkan pandangan ini peneliti menggunakan teori menurut Giddens (dalam Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanto:2009:157-158) dalam menyelesaikan masalah Gerakan Aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan uraian diatas maka bagan kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar kerangka pikir



I. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian merupakan hal terpenting dalam penelitian kualitatif karena untuk memberikan batasan studi dan mengarahkan penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana gerakan Aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di Kabupaten Pangkep.

J. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus penelitian antara lain:

a. *Alternative movement*

Alternative movement adalah salah satu bentuk gerakan sosial untuk merubah satu perilaku atau tindakan tertentu oleh individu. Contoh nyata dari *alternative movement* ini adalah adanya sosialisasi atau kampanye

untuk tidak menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, untuk tidak membuat perbuatan seks secara tidak bertanggung jawab sebagai upaya pengurangan penyebaran penyakit AIDS, dan lain-lain.

b. Redemptive movement

Redemptive movement merupakan contoh dari gerakan sosial yang memiliki tujuan yaitu cenderung menginginkan perubahan yang tidak hanya meliputi suatu perubahan tertentu, melainkan perubahan yang secara menyeluruh untuk seorang individu. Gerakan sosial ini biasanya dalam bentuk gerakan di bidang keagamaan.

Misalnya gerakan sosial yang mengajak individu untuk memperdalam nilai-nilai agama, atau mungkin menjadikan individu lebih baik lewat kajian rutin.

c. Reformative movement

Gerakan untuk merubah masyarakat secara keseluruhan, seperti gerakan Aisyiyah. Gerakan sosial yang hanya untuk suatu perubahan sosial yang terbatas terhadap setiap orang. *Reformative movement* umumnya terjadi dalam suatu system politik. Tipe gerakan ini bersifat reaktif yang mencoba mempertahankan status.

d. Revolutionary movement

Gerakan revolusi sosial yang bertujuan merubah institusi dan sertifikasi masyarakat sebagai suatu transformasi menyeluruh tatanan sosial termasuk institusi pemerintah.

e. Faktor pendukung dan factor penghambat

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan gerakan Aisyiyah antara lain:

- a) Kepercayaan, tanpa adanya kepercayaan tidak akan ada pemberian bantuan finansial dari pihak pendonor kepada Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dalam bekerjasama menyelenggarakan serangkaian kegiatan pemberdayaan politik perempuan.
- b) Jaringan, organisasi Aisyiyah yang telah tersebar ke pelosok tanah air menjadi bagian yang mendukung Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dalam menyelenggarakan serangkaian program. Kepengurusan 'Aisyiyah mulai dari tingkatan provinsi (Pimpinan Wilayah), kabupaten atau kota (Pimpinan Daerah), Desa/Kelurahan (Pimpinan Ranting) menjadi kekuatan basis pergerakan dalam menyukseskan program.

2) Faktor Penghambat

- a) Waktu, ketersediaan waktu yang dimiliki panitia dan pengurus sangat sedikit sehingga berimbas pada jadwal kegiatan.
- b) Rangkap jabatan, Pengurus Pimpinan Pusat 'Aisyiyah banyak yang beraktivitas sebagai dosen, guru, anggota dewan dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Gerakan Aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di Kabupaten Pangkep” Penelitian ini akan dilakukan pada waktu selama dua (2) bulan setelah seminar proposal. Lokasi penelitian bertempat di Aisyiyah Pangkep. Adapun alasan memilih obyek lokasi penelitian tersebut karna menjadi lokasi penelitian tentang Gerakan Aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian perempuan ekonomi di Kabupaten Pangkep.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis dan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka. Untuk itu peneliti harus terlibat langsung ke lapangan dalam waktu yang cukup lama.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah Deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang telah dialami informan. Masalah yang akan diteliti terkait Gerakan aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirin bagi perempuan di kabupaten Pangkep.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan selama melaksanakan penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan untuk menjangring berbagai data dan informasi yang terkait dengan fokus yang dikaji. Hal ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan. Data sekunder terutama diperoleh melalui dokumentasi.

D. Informan Penelitian

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* atau sengaja memilih orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi akurat sesuai maksud penelitian tentang Gerakan

aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian perempuan ekonomi di kabupaten Pangkep.

Adapun yang akan dijadikan informan penelitian ini adalah:

No	INFORMAN	JABATAN
1.	Dra Hj Sri Hajati Fachrul	Pimpinan daerah Aisyiyah Pangkep
2.	Sahriah	Sekretaris LLPA Aisyiyah Pangkep
3.	Hasnawati, S.PD	Ketua Majelis ekonomi PDA Pangkep
4.	Dra Hasbiah Mustafa	Bendahara Aisyiyah Pangkep

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan penelitian, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni:

1. Teknik observasi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang terkait dalam Gerakan aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian perempuan ekonomi di kabupaten Pangkep. kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan dan mendalam terhadap berbagai informan ketua cabang aisyiyah pangkep dan anggota aisyiyah pangkep.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan pengumpulan data melalui dokumen dokumen atau buku-buku atau hasil-hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan Gerakan aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian perempuan ekonomi di kabupaten Pangkep sehingga menunjang kerelevanan data. Metode dokumentasi digunakan untuk mengungkap serta melengkapi informasi yang erat kaitannya dengan pokok dari permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita kearah temuan ilmiah bila dianalisis. Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengelola data hasil penelitian menjadi data dimana data diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam (Moleong, 2019) ketiga komponen tersebut yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data juga berarti komponen pertama dalam analisis data yang memperpendek, mempertegas dan membuang hal yang dirasa tidak penting ataupun tidak berkaitan dengan fokus penelitian sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk rakitan data dalam uraian singkat. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi secara lebih mudah.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

G. Keabsahan Data

Menurut (Moleong, 2019) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan pemeriksaan memiliki sejumlah kriteria meliputi kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kepercayaan (credibility) data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

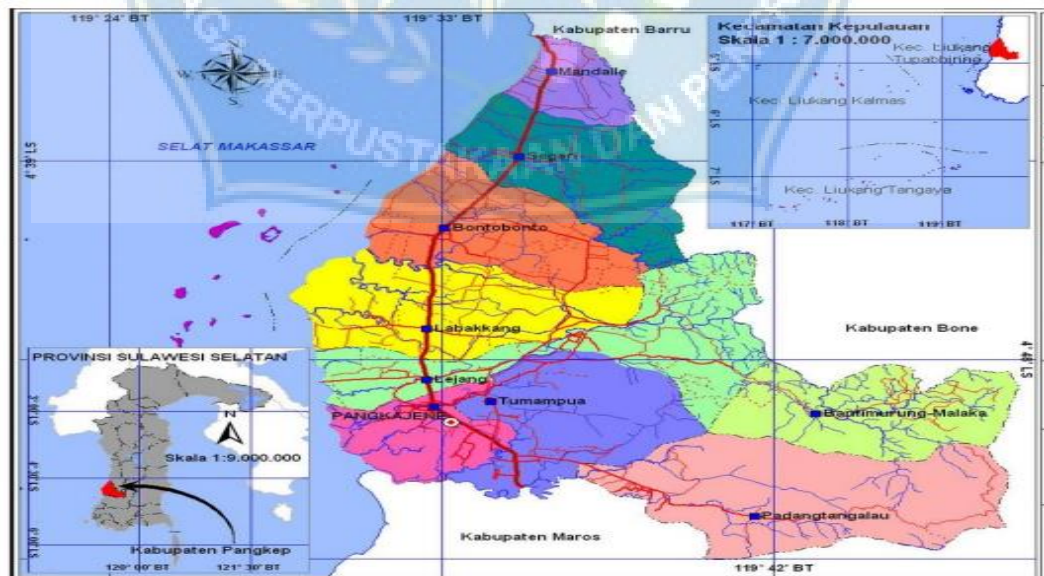
3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi pada penelitian ini akan diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (sebelumnya disebut Kabupaten Pangkajene Kepulauan; keduanya disingkat Pangkep) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kotanya adalah Pangkajene. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.112,29 km², tetapi setelah diadakan analisis bersama Bakosurtanal, luas wilayah tersebut direvisi menjadi 12.362,73 km² dengan luas wilayah daratan 898,29 km² dan wilayah laut 11.464,44 km². Asal kata Pangkajene dipercaya berasal dari sungai besar yang membelah kota Pangkep. *Pangka* berarti cabang, dan *Je'ne* berarti air. Ini mengacu pada sungai yang membelah kota Pangkep yang membentuk cabang air, Berdasarkan letak astronomis, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada 110.00' bujur timur, dan 040. 40' – 080. 00' lintang selatan.



Gambar 4.1 Peta Administratif Kabupaten Pangkep

Secara Administratif Luas wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah 12.362,73 Km² (setelah diadakan analisis Bakosurtanal) untuk wilayah laut seluas 11.464,44 Km², dengan daratan seluas 898,29 Km², dan panjang garis pantai di Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan yaitu 250 Km, yang membentang dari barat ke timur. Di mana Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari 13 kecamatan, di mana 9 kecamatan terletak pada wilayah daratan, dan 4 kecamatan terletak di wilayah kepulauan.

Batas administrasi, dan batas fisik Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan adalah sebagai berikut:

Utara	: Kabupaten barru
Timur	: Kabupaten bone
Selatan	: Kabupaten maros
Barat	: Laut jawa

Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan merupakan kabupaten yang struktur wilayah terdiri atas 2 bagian utama yang membentuk kabupaten ini yaitu:

- a. Wilayah Daratan Secara garis besar wilayah daratan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan ditandai dengan bentang alam wilayah dari daerah dataran rendah sampai pegunungan, di mana potensi cukup besar juga terdapat pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan yaitu ditandai dengan terdapatnya sumber daya alam berupa hasil tambang, seperti batu bara, marmer, dan semen. Disamping itu potensi pariwisata alam yang mampu menembah

pendapatan daerah. Kecamatan yang terletak pada wilayah daratan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu terdiri dari : Kecamatan Pangkajene, Kecamatan Balocci, Kecamatan Bungoro, Kecamatan Labakkang, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Segeri, Kecamatan Minasa Te'ne, Kecamatan Tondong Tallasa, dan Kecamatan Mandalle.

- b. Wilayah Kepulauan Wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan merupakan wilayah yang memiliki kompleksitas wilayah yang sangat urgen untuk dibahas, wilayah kepulauan Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan memiliki potensi wilayah yang sangat besar untuk dikembangkan secara lebih optimal, untuk mendukung perkembangan wilayah Kabupaten Pangkajene, dan Kepulauan. Kecamatan yang terletak di wilayah Kepulauan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu:

1. Kecamatan Liukang Tupabiring
2. Kecamatan Liukang Tupabiring Utara
3. Kecamatan Liukang Kalmas
4. Kecamatan Liukang Tangaya

Terdapat lebih dari setidaknya 50 pulau yang berada di wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Pulau-pulau tersebut sebagian besar berada di kecamatan Liukang Tupabbiring, Liukang Tangaya, dan Liukang Kalmas.

Menurut klasifikasi iklim Koppen, wilayah Kabupaten Pangkajene beriklim muson tropis dengan dua musim yang dipengaruhi oleh pergerakan angin

muson, yaitu musim penghujan yang disebabkan oleh angin muson baratan yang bersifat basah dan lembab serta musim kemarau yang diakibatkan oleh angin muson timuran yang bersifat kering dan sedikit membawa uap air. Musim kemarau di wilayah Kabupaten Pangkajene berlangsung cukup singkat pada periode Juni hingga Oktober dengan rata-rata curah hujan kurang dari 120 mm per bulannya. Sementara itu, musim hujan di wilayah Kabupaten Pangkajene berlangsung cukup panjang pada periode November hingga Mei dengan rata-rata curah hujan lebih dari 200 mm per bulannya dan dengan bulan terbasah yakni Januari yang curah hujan bulanannya lebih dari 560 mm per bulan. Curah hujan tahunan di wilayah Kabupaten Pangkajene berkisar pada angka 2.300–3.500 mm per tahun dengan jumlah hari hujan berkisar antara 100–220 hari hujan per tahun. Suhu udara di wilayah Kabupaten Pangkajene bervariasi antara 21°–33 °C dengan tingkat kelembapan nisbi ±81%.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terdiri dari 13 kecamatan, 38 kelurahan, dan 65 desa. Pada tahun 2017, kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.132,08 km² dan jumlah penduduk sebesar 361.636 jiwa dengan sebaran penduduk 319 jiwa/km².

Sejarah Aisyiyah adalah organisasi perempuan Muslim yang peduli terhadap isu-isu sosial dan keagamaan yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 19 Mei 1917. 'Aisyiyah merupakan organisasi otonom khusus Muhammadiyah, sebagai sarana bagi perempuan Muhammadiyah untuk berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat sejahtera yang sesuai dengan ajaran

Islam. 'Aisyiyah merupakan gerakan Islam dan Dakwah amar makruf nahi mungkar yang berasaskan Islam serta bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Organisasi yang berkedudukan di Yogyakarta ini memiliki tujuan tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; yaitu masyarakat adil, makmur, aman, dalam keridhoan Allah. Usaha 'Aisyiyah untuk mencapai tujuannya adalah melakukan dakwah dan tajdid (pembaruan) di segala bidang kehidupan, yang diwujudkan dalam program organisasi dan pelaksanaannya dalam bentuk amal usaha dan kegiatan yang macam dan penyelenggaraannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga. Penentu dan penanggungjawab amal usaha dan kegiatan adalah Pimpinan organisasi. Dalam bidang pendidikan, 'Aisyiyah berusaha meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian.

Hingga saat ini 'Aisyiyah memiliki anggota kurang lebih sebanyak 27 juta orang, baik yang di dalam maupun di luar negeri. Organisasi ini terdiri dari 34 Pimpinan Wilayah (setingkat propinsi), 435 Pimpinan Daerah (setingkat kabupaten kota), 2.922 Pimpinan Cabang (setingkat kecamatan), dan 9.522 Pimpinan Ranting (setingkat kelurahan atau desa). Selain itu, 'Aisyiyah memiliki 4 Pimpinan Cabang Istimewa, yaitu di Mesir, Malaysia, Singapore, dan Thailand. Sesuai dengan visi dan misinya, 'Aisyiyah bergerak di berbagai bidang. 'Aisyiyah melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat seperti program kesejahteraan sosial (taman asuh, rumah singgah untuk anak jalanan, dan panti asuhan), bidang ekonomi makro (simpan pinjam dan usaha kecil), dan bidang

kesehatan (kesehatan ibu dan anak, imunisasi, kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan, HIV dan AIDS, dan penanggulangan Malaria dan Tuberkulosis).



Gambar Logo Aisyiysh

Aisyiyah merupakan organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah yang dibentuk oleh Siti Walidah atau yang biasa dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan bersama dengan suaminya, Kiai Haji Ahmad Dahlan. Aisyiyah didirikan pada tanggal 19 Mei 1917 (27 Rajab 1335 H) di Yogyakarta. Organisasi ini terbentuk di waktu yang bersamaan dengan peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada tanggal 27 Rajab 1335 H. Tujuan dibentuknya organisasi ini yaitu sebagai wadah pergerakan bagi kaum wanita Muhammadiyah. Pada awalnya organisasi tersebut bernama Sopo Tresno, yang makna aslinya “ siapa suka atau siapa cinta” saat itu belum menjadi organisasi, hanya saja sebuah forum pengajian untuk perempuan baik muda ataupun tua. Nama Aisyiyah terinspirasi dari nama istri Nabi Muhammad SAW yaitu aisyiyah yang dikenal cerdas dan mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Gerakan Aisyiyah dari waktu ke waktu terus berkembang dan bermanfaat bagi kemajuan harkat dan martabat perempuan, dalam waktu yang lebih dari satu abad di Indonesia, Saat ini Aisyiyah memiliki 34 pimpinan wilayah Aisyiyah (Provinsi), 370 pimpinan daerah Aisyiyah (Kota/Kabupaten), 2332 pimpinan cabang Aisyiyah (Kecamatan) dan 6924 Pimpinan Aisyiyah (kelurahan).

Adapun pimpinan daerah Aisyiyah Kabupaten Pangkep yang didirikan pada tahun 1953 dan masih berjalan sampai sekarang yang mempunyai kartini hebat yang telah mendorong kemajuan kaum perempuan di kabupaten Pangkep. Sosok perempuan yang bernama Dra. Sri Hajati Fachrul yang telah menjadi pimpinan daerah Aisyiyah pangkep sejak tahun 2005 sampai saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Dra. Sri Hajati fachrul selaku pimpinan Aisyiyah pangkep yaitu sebagai berikut :

“Aisyiyah pangkep dibentuk pada tahun 1953 dan saya jadi ketua aisyiyah itu dari 2010 sampai sekarang sudah 2 periode dan kemarin itu ada tambahan 2 tahun karena adanya covid, Alhamdulillah aisyiyah sudah memiliki 6 cabang dan kurang lebih 30 ranting Aisyiyah, cabang Aisyiyah itu terletak di labakkang, pangkajene, sibatu, bungoro, minasatene, dan tondong kura, aisyiyah pangkep juga memiliki banyak amal usaha di berbagai bidang” ;(Hasil wawancara SHF, pada tanggal 15 Juli 2022).

Adapun rincian data cabang dan ranting pimpinan daerah Aisyiyah Pangkep yaitu:

Nama cabang	Nama ranting
1. PCA Labakkang	<ul style="list-style-type: none"> • Bontoa • Bonto Sunggu • Pundata Baji

	<ul style="list-style-type: none"> • Jawayya • Taraweang • Bonto Manai
2. PCA Pangkajene	<ul style="list-style-type: none"> • Mattoangin • Mappasaile • Tumampua • Anrong appaka • Pabundukan
3. PCA Sibatua	<ul style="list-style-type: none"> • Baru-baru utara • Bontokio • Bonto perak
4. PCA Bungoro	<ul style="list-style-type: none"> • Bungoro indah • Samalewa • Siang • Lejang • Bowong cindea • Bulu cindea • Tabo-tabo
5. PCA Minasatene	<ul style="list-style-type: none"> • Bireang • Bonto tene • Bonto langkasa • Griya citra mas • Balae
6. PCA Tondong kura	<ul style="list-style-type: none"> • Tondongkura • Lanne • Bantimurung

a. Visi, Misi Tujuan Aisyiyah

Visi Aisyiyah

1. Tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.
2. Tercapainya usaha-usaha 'Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah amar ma'ruf nahi munkar secara lebih berkualitas menuju masyarakat madani.

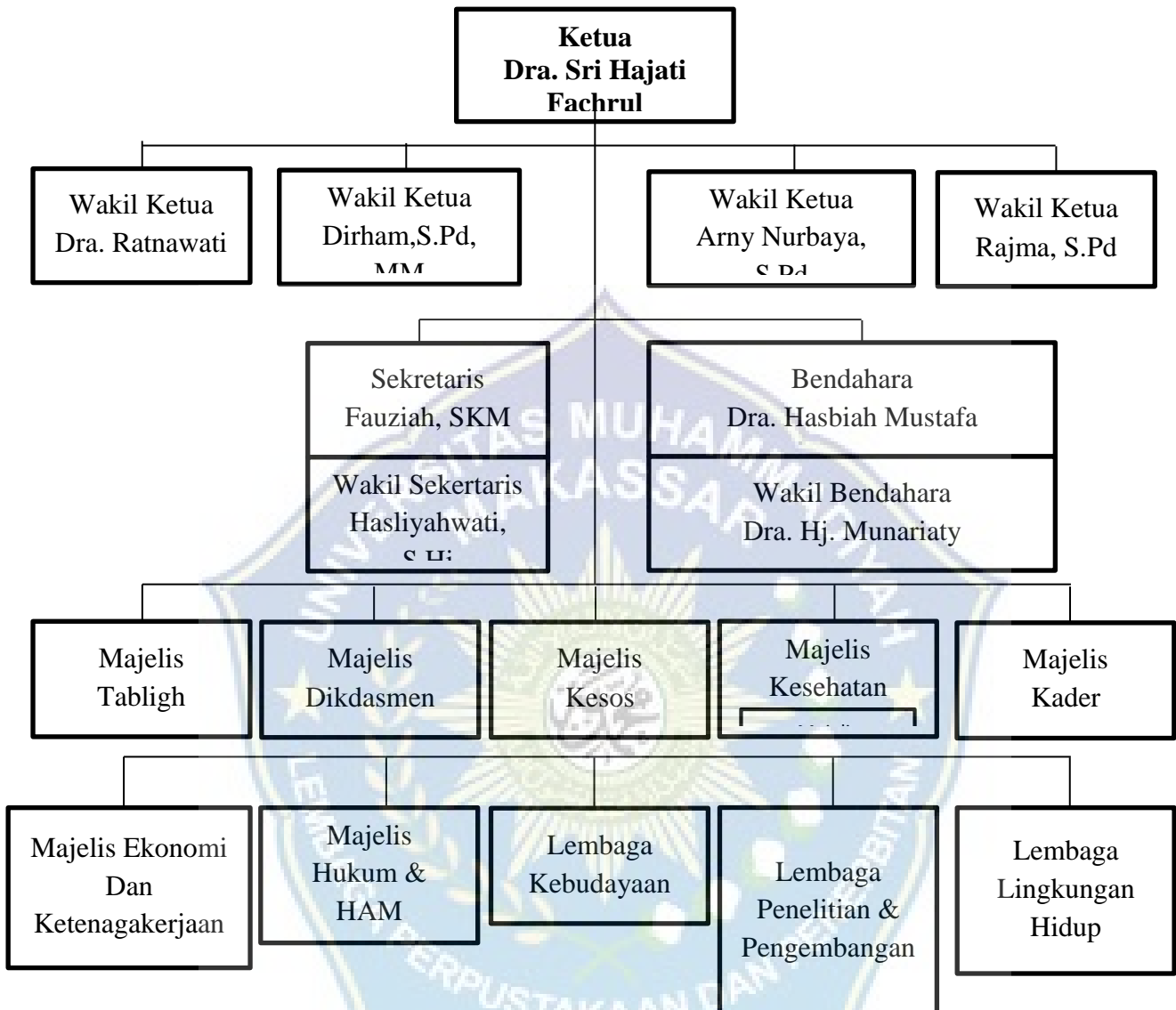
Misi 'Aisyiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan, meliputi:

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengamalan serta menyebarkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.
2. Meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan sesuai dengan ajaran Islam.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian terhadap ajaran Islam.
4. Memperteguh iman, memperkuat dan menggembirakan ibadah, serta mempertinggi akhlak.
5. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, membangun dan memelihara tempat ibadah serta amal usaha yang lain.
6. Membina Angkatan Muda Muhammadiyah Puteri untuk menjadi pelopor, pelangsun, dan penyempurna gerakan 'Aisyiyah
7. Meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian.

8. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas.
9. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup.
10. Meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum, keadilan dan kebenaran, serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa.
11. Meningkatkan komunikasi, ukhuwah, kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat baik dalam dan luar negeri.
12. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.

Tujuan Aisyiyah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam hingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar – benarnya, adil dan makmur yang mendapatkan ridha Allah, juga agar tercapainya usaha – usaha Aisyiyah untuk menguatkan dan mengembangkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan lebih berkualitas dan menuju masyarakat yang madani.

b. Susun Kepengurusan Pimpinan Daerah Aisyiyah pangkep



B. Hasil Penelitian

1. Gerakan Asiyiyah sebagai aktor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di Kabupaten Pangkep.

Penelitian yang telah dilaksanakan dilokasikan penelitian yaitu di kabupaten Pangkep berupa hasil wawancara langsung dilapangan untuk mendapatkan data mengenai Gerakan Asiyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di Kabupaten Pangkep. Penelitian mengadakan wawancara Pimpinan daerah Aisyiyah Pangkep ibu Dra Hj Sri Hajati Fachrul, Sekretaris LLPA Aisyiyah Pangkep ibu Sahriah, Ketua Majelis ekonomi PDA Pangkep ibu Hasnawati, S.PD, dan Bendahara Aisyiyah Pangkep ibu Dra Hasbiah Mustafa.

Setelah melakukan penelitian, ditemukan bahwa ke 4 indikator yang menjadi acuan pada penelitian ini dalam Gerakan Asiyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di Kabupaten Pangkep sebagai berikut:

1. *Alternative Movement*

Gerakan yang bertujuan merubah sebagian perilaku perorangan gerakan sosial yang tingkat ancaman terhadap status sangat kecil karna sasaran dari gerakan sosial ini adalah suatu perubahan yang terbatas hanya sebagian populasi. Pada indikator ini gerakan yang dilakukan oleh Asiyiyah Pangkep yang menjadikan masyarakat kabupaten pangkep melakukan perubahan dalam skala tidak terlalu besar hal ini di sampaikan oleh Pimpinan daerah Aisyiyah Pangkep ibu Dra Hj Sri

Hajati Fachrul, dalam sebuah wawancaranya dalam *Alternative movement* sebagai berikut :

“Kami Sebagai dalam lakukan perubahan untuk menjadi lebih baik yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat khususnya perempuan Kabupaten Pangkep, yang kami lakukan iyalah memberikan bimbingan kepada BSA (Balai Sakina Aisyiyah) yang ada di cabang atau ranting tentang pengelolaan keuangan keluarga” ;(Hasil wawancara SHF, pada tanggal 15 Juli 2022).

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa gerakan yang dilakukan Aisyiyah dalam *Alternative Movement* ialah memberikan beberapa program bimbingan kepada perempuan melalui Balai Sakina Aisyiyah.

Adapun juga hasil dari wawancara peneliti dengan Sekretaris LLPA Aisyiyah Pangkep ibu Sahriah yang menginginkan bahwa perubahan baik itu berawal dari hal hal kecil, seperti hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Masyarakat kabupaten Pangkep banyak yang seharusnya sadar bahwa perubahan baik itu penting, karna perubahan baik itu akan mudah diterus bila di lakukan sejak dini, dimana ini akan memberikan dampak yang besar dan mungkin bisa menjadikan perubahan yang menyeluruh” ;(Hasil wawancara IS, pada tanggal 15 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan LLPA Aisyah Pangkep penulis menyimpulkan bahwa perubahan dan program yang sudah dibuat oleh aisyiyah telah memberikan dampak yang besar dan memberikan perubahan yang menyeluruh. Hal ini juga diperkuat dengan adanya pernyataan dari Ketua majelis PDA Pangkep yang mengatakan bahwa:

“Perubahan yang baik itu menurut saya perubahan yang dilakukan dengan hal hal kecil seperti memberikan pelatihan kemandirian, bantuan alat dan memberikan modal utamanya perempuan, mengedukasi masyarakat kabupaten Pangkep pentingnya kemandirian ekonomi untuk gerakan yang lebih baik”;(Hasil wawancara SHF, pada tanggal 15 Juli 2022).

Dari hasil wawancara dari ketua majelis ekonomi PDA Pangkep penulis menyimpulkan bahwa indicator alternative movement yang telah diterapkan gerakan aisyiyah pangkep telah memberikan kemandirian ekonomi secara menyeluruh kepada anggota aisyiyah secara keseluruhan.

Adapun contoh dari *alternative movement* ini merupakan bertujuan untuk merubah sebagian perilaku perorangan. Dalam kategori ini dapat kita masukan berbagai kampanye untuk merubah perilaku tertentu, seperti misalnya kampanye agar orang tidak minum-minuman keras, kini pun banyak dilancarkan kampanye agar dalam melakukan perbuatan seks dengan bertanggung jawab.

Jadi hasil kesimpulan yang bisa peneliti simpulkan pada indicator *Alternatif movement*, gerakan yang bertujuan merubah sebagian perilaku perorangan atau masyarakat Kabupaten Pangkep informan penelitian ini menjalankan beberapa program untuk kemandirian ekonomi masyarakat Kabupaten Pangkep salah satu contohnya memberikan pelatihan, bantuan alat dan memberikan modal utamanya perempuan, mengedukasi masyarakat kabupaten Pangkep pentingnya akhlak dan kemandirian untuk gerakan yang lebih baik yang dimana

pelatihan ini di jalankan oleh Asyiyah, dimana masyarakat Kabupaten pangkep yang menjadi target sosialisasi ini terutama orang yang sudah berkeluarga terutama, hal ini juga didukung oleh ibu Sahriah selaku Sekretaris LLPA Aisyiyah Pangkep, yang diinginkan mengedukasi masyarakat untuk perubahan yang baik tentunya, dan yang terakhir yang bisa disimpulkan dari wawancara yaitu perubuhan yang paling signifikan setelah gerakan perilaku seseorang dapat dinilai dari kemandiriannya.

2. *Redemptive movement*

Gerakan yang bertujuan sebagian perilaku perorangan gerakan sosial yang tingkat ancamannya terhadap perubahan yang radikal (Lebih Mengakar) pada individu seperti yang dilakukan wawancara dengan wawancara Pimpinan daerah Aisyiyah Pangkep ibu Dra Hj Sri Hajati Fachrul dalam hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Pemahaman untuk masyarakat Kabupaten Pangkep itu kurang produktif maka dari itu Aisyiyah pernah melakukan beberapa program untuk memandirikan atau melepas pikiran radikat Masyarakat Kabupaten Pangkep yang malas melakukan kegiatan produktif, dan yang menjadi salah satu permasalahan pikiran yang radikat yang dapat merubah perilaku seseorang menjadi tidak baik” ;(Hasil wawancara SHF, pada tanggal 15 Juli 2022).

Dari hasil wawancara dengan pimpinan daerah aisyiyah pangkep penulis menyimpulkan bahwa indicator redemptive movement dalam penerapannya sudah berjalan dengan baik lewat program dan kegiatan produktif yang dilakukan oleh anggota aisyiyah yang secara pemikiran

sangat radikal untuk mempengaruhi pemikiran anggota aisyiyah dalam kemandirian ekonomii.

Hal ini juga di tambahkan oleh Ketua Majelis ekonomi PDA Pangkep ibu Hasnawati dalam hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Program yang dijalankan oleh Aisyiyah dalam meningkatkan produktifitas dalam menangkat pikiran radikal terhadap kemalasan yang menjadi factor penghambat untuk menciptakan atau berubah gerakan untuk lebih baik, yaitu program pelatihan seperti pembuatan kue atau roti, pembuatan abon ikan, pembuatan gula merah” ;(Hasil wawancara H, pada tanggal 15 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa program yang dijalankan oleh Aisyiyah sangat produktif dikalangan Aisyiyah sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk gerakan aisyiyah lebih baik. Adapun contoh ini yaitu terdapat banyak di bidang keagamaan melalui indikator ini, misalnya perorangan diharapkan untuk bertobat dan mengubah caea hidupnya sesuai dengan ajaran agama.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan terkait indicator Redemptive movement, penulis menyimpulkan masyarakat Kabupaten Pangkep masih memiliki pemerikiran yang radikat terdahap rasa malas mereka untuk melakukan hal hal yang produktif, jadi Ketua Majelis ekonomi PDA Pangkep ibu Hasnawati menjalankan beberapa program pelatihan dalam mengubah gerakan yang lebih baik yaitu program pelatihan seperti pembuatan kue dan roti.

3. *Reformative movement*

Gerakan yang merubah masyarakat secara keseluruhan seperti gerakan baru contohnya gerakan Aisyiyah, hal ini di perdalam dari hasil wawancara dengan Pimpinan daerah Aisyiyah Pangkep ibu Dra Hj Sri Hajati Fachrul. Sebagai berikut :

“Gerakan Aisyiyah memang merupakan gerakan yang bertujuan untuk tujuan Aisyiyah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam hingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar – benarnya, adil dan makmur yang mendapatkan ridha Allah, juga agar tercapainya usaha – usaha Aisyiyah untuk menguatkan dan mengembangkan dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar dengan lebih berkualitas dan menuju masyarakat yang madani” ;(Hasil wawancara SHF, pada tanggal 15 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa indicator Reformative movement yang diterapkan gerakan aisyiyah dalam pendekatan agama dan reformation pikiran secara radikal lewat beberpa program seperti yang sudah di jelaskan oleh beberapa informan itu sudah berjalan dengan baik.

Adapun contoh dari indikator ini yaitu gerakan yang hendak diubah bukan perorangan melainkan masyarakat namun lingkup yang hendak diubah hanya segi-segi tertentu masyarakat, misalnya gerakan kaum homoseks untuk memperoleh perlakuan terhadap gaya hidup mereka atau gerakan menentang pedana menteri Suchinda. Disilah peran para Aisyiyah yang hendak untuk memberikan pemahan-pemahan yang baik agar tidak terjerumus ke hal yang tidak baik.

Hal ini membuat Gerakan Aisyiyah dapat di terima dengan baik oleh masyarakat pangkep dan pemerintah kabupaten pangkep karna tujuan Gerakan Aisyiyah memang bertujuan untuk merubah masyarakat Kabupaten menjadi lebih baik

4. *Revolusionary movement*

Gerakan revolusi sosial yang bertujuan merubah institusi dan sertifikasi masyarakat sebagai suatu transformasi menyeluruh tatanan sosial termasuk institusi pemerintah. Hal ini diperjelas oleh Ketua Majelis ekonomi PDA Pangkep ibu Hasnawati, S.PD yang menjelaskan sebagai berikut :

“Kami dari majelis ekonomi Aisyiyah itu memberikan pengarahan atau bimbingan kepada BSA (Balai Sakina Aisyiyah) yang ada di desa atau yang ada di cabang dan ranting tentang pengelola keuangan keluarga contohnya memberikan pengarahan atau petunjuk Aisyiah itu gerakan dakwah” ;(Hasil wawancara SHF, pada tanggal 15 Juli 2022).

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa indicator revolusionery movement yang diterapkan gerakan asiyiyah memberikan pengaruh dari segi ekonomi khususnya dalam keluarga.

Bendahara Aisyiyah Pangkep ibu Dra Hasbiah Mustafa juga menjelaskan koordinasi yang dilakukan oleh Aisyiyah Kabupaten Pangkep sebagai berikut :

“Ditingkat pemerintah Aisyiyah sudah menjalin banyak kerja sama dengan beberapa dinas salah satunya dinas kesehatan, yang dimana dinas kesehatan ini membantu Aisyiyah mengeluarkan ijin terbit

produk yang menjadi kerjasama Aisyiyah Kabupaten Pangkep dan pemerintah Kabupaten Pangkep” ;(Hasil wawancara HM, pada tanggal 15 Juli 2022).

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan revolusionary movement sudah di jalankan lewat kerjasama dengan beberapa instansi dan mendapat respon yang baik sehingga mempermudah setiap program yang membutuhkan perijinan. Adapun contoh dari gerakan ini yaitu gerakan yang mencipykan komunis.

Hal ini dapat disimpulkan Gerakan Aisyiyah juga dapat bertujuan untuk merubah institusi dan sertifikasi masyarakat terhadap suatu transformasi menyeluruh untuk tatanan sosial, dan Aisyiyah juga melakukan kerja sama untuk masyarakat khususnya perempuan kabupaten pangkep ini dapat menjadikan kabupaten pangkep lebih baik, dan program Aisyiyah untuk menjalankan gerakan revolusi sosial Aisyiyah juga melakukan kerja sama dibidang kesehatan dengan pemerintah Kabupaten Pangkep

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan gerakan Aisyiyah antara lain:

- a. Kepercayaan, tanpa adanya kepercayaan tidak akan ada pemberian bantuan finansial dari pihak pemerintah kepada Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah Pangkep dalam bekerjasama menyelenggarakan serangkaian kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan. hal ini di perdalam dari hasil wawancara dengan Pimpinan daerah Aisyiyah Pangkep ibu Dra

Hj Sri Hajati Fachrul. Sebagai berikut :

“Gerakan Aisyiyah ini merupakan gerakan sosial yang sangat membantu secara pemikiran dan kemandirian ekonomi bagi perempuan khususnya anggota aisyiyah di kabupaten pangkep terlebih lagi pemerintah juga memberikan support dan respon yang baik” ;(Hasil wawancara SHF, pada tanggal 15 Juli 2022).

Adapun juga hasil dari wawancara peneliti dengan Sekretaris

LLPA Aisyiyah Pangkep ibu Sahriah yaitu :

“Aisyiyah mendapatkan bantuan dari Bupati dan beberapa dinas seperti dinas koperasi dan UMKM memanggil anggota Aisyiyah untuk pelatihan ekonomi, pemberian label halal dan bantuan peralatan”.
(Hasil wawancara S, pada tanggal 15 Juli 2022)

- b. Jaringan, organisasi Aisyiyah yang telah tersebar ke pelosok tanah air menjadi bagian yang mendukung Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah dalam menyelenggarakan serangkaian program. Kepengurusan ‘Aisyiyah mulai dari tingkatan provinsi (Pimpinan Wilayah), kabupaten atau kota (Pimpinan Daerah), Desa/Kelurahan (Pimpinan Ranting) menjadi kekuatan basis pergerakan dalam menyukseskan program, Hal ini juga di tambahkan oleh Ketua Majelis ekonomi PDA Pangkep ibu Hasnawati dalam hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Aisyiyah Pangkep itu merupakan daerah 3 dimensi yaitu Daratan, lautan dan pegunungan. Aisyiyah sudah tersebar ke pelosok yang membantu perekonomian keluarga seperti pembuatan gula merah”.
(Hasil wawancara H, pada tanggal 15 juli 2022)

b) Faktor Penghambat

Disamping factor pendukung tersebut diatas dalam gerakan Aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di

Kabupaten Pangkep tentu tidak terlepas dari beberapa hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh pimpinan dan anggota gerakan Aisyiyah. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program kemandirian ekonomi bagi perempuan

- a. Waktu, ketersediaan waktu yang dimiliki panitia dan pengurus sangat sedikit sehingga berimbas pada jadwal kegiatan. Hal ini seperti yang dikemukakan Sahriah selaku sekretaris LLPA Aisyiyah Pangkep yang mengatakan bahwa:

“Gerakan aisyiyah ini juga sering mengalami hambatan ketika terjadi pergantian struktur pemerintahan di beberapa instansi sehingga program yang membutuhkan perijinan sering terkendala dan membuat program tidak efektif selain itu hambatan yang juga dialami gerakan aisyiyah adalah ketidakterbukaan pemikiran untuk menerima program yang sifatnya keagamaan” ;(Hasil wawancara IS, pada tanggal 15 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sariah penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam gerakan kemandirian ekonomi bagi perempuan di kab Pangkep yaitu pergantian struktur pemerintahan dan ketidakterbukaan pemikiran masyarakat dengan program yang sifatnya keagamaan yang di buat oleh anggota aisyiyah.

- b. Rangkap jabatan, Pengurus Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah banyak yang beraktivitas sebagai dosen, guru, anggota dewan dan sebagainya. Hal ini di perjelas pada hasil wawancara ibu hasnawati :

“Tidak sedikit pengurus Aisyiyah Pangkep yang rangkap jabatan dan beraktifitas di organisasi luar, ini yang menjadi persoalan yang klasik. Ada beberapa pengurus yang beraktivitas sebagai guru sekolah.” (Hasil wawancara H, pada tanggal 15 juli 2022)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Gerakan sosial adalah aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial.

Gerakan social aisyiyah yang ada dikab pangkep saat ini memberikan dampak positif bagi masyarakat khususnya anggota aisyiyah dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan, hal ini sudah dibuktikan dengan beberapa program yang sudah di jalankan secara massif dengan melakukan pendekatan dan beberapa indicator seperti *Alternatif movement*, *Redemptive movement*, *reformative movement* dan *revolusinery movement*.

1. *Alternatif movement*

Alternative movement adalah gerakan yang bertujuan merubah sebagian perilaku perorangan, gerakan sosial yang tingkat ancamannya terhadap status sangat kecil karna sasaran dari gerakan sosial ini adalah suatu perubahan yang terbatas hanya sebagian dari populasi. gerakan sosial yang dilakukan oleh sejumlah organisasi mahasiswa yang menolak berbagai bentuk peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh penguasa serta para wakil rakyat yang dinilainya akan membebani kehidupan rakyat terutama bagi mereka yang berada pada strata bawah. Begitu pula dengan gerakan sosial yang dilakukan dikalangan kaum pecinta lingkungan hidup yang mana mereka ini sering kali terlibat dalam banyak

kasus aksi unjuk rasa, mogok kerja, demonstrasi serta aksi protes terhadap kegiatan yang dipandang mengganggu keseimbangan ekosistem dan merusak kelestarian lingkungan. Dengan kata lain, karena begitu beragamnya tuntutan, keinginan harapan dan kebutuhan rakyat sehingga wajar apabila gerakan sosial ini pun memiliki tipe dan tujuan yang berbeda satu sama lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya gerakan alternative movement mampu memberikan perubahan perilaku perorangan kepada anggota aisyiyah dengan melakukan beberapa program seperti BSA yang memiliki dampak kemandirian ekonomi kepada perempuan.

Selain itu gerakan aisyiyah menjalankan beberapa program untuk kemandirian ekonomi masyarakat Kabupaten Pangkep salah satu contohnya memberikan pelatihan, bantuan alat dan memberikan modal utamanya perempuan, mengedukasi masyarakat kabupaten Pangkep pentingnya akhlak dan kemandirian untuk gerakan yang lebih baik yang dimana pelatihan ini di jalankan oleh Asyiyah, dimana masyarakat Kabupaten pangkep yang menjadi target sosialisasi ini terutama orang yang sudah berkeluarga

2. *Redemptive movement*

Redemptive Movement adalah gerakan untuk merubah pada perilaku perorangan suatu tipe gerakan sosial yang memiliki focus selektif, tetapi ditujukan terhadap perubahan yang radikal (lebih mengakar) pada individu. Dalam hal ini, perilaku yang ditampilkan para pendukung gerakan sosial berpedoman pada cara tertentu yang diorganisir oleh seorang pemimpin itu melalui adanya tugas yang

dilimpahkan pada anggotanya. Kedua, membutuhkan jangka waktu yang cukup lama. Maksudnya sebuah gerakan sosial dapat bertahan dalam rentang waktu yang relatif lama sesuai dengan tujuan gerakan sosial itu.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya indikator redemptive movement gerakan aisyiyah ini mampu membuat perubahan perilaku secara radikal dari segi pemikiran pada setiap individu anggota aisyiyah selain itu indikator ini membuat kegiatan yang dilakukan oleh anggota lebih produktif dan mandiri secara ekonomi karna program yang di buat seperti pembuatan roti kue dan gula aren yang membutuhkan kerjasama yang baik.

3. *Reformative movement*

Reformatif movement adalah gerakan untuk merubah masyarakat secara keseluruhan, seperti gerakan baru seperti gerakan Asyiyah. Gerakan sosial yang tujuannya hanya untuk suatu perubahan sosial yang terbatas terhadap setiap orang. *Reformative movement* umumnya terjadi dalam suatu system politik. Tipe gerakan ini bersifat reaktif yang mencoba mempertahankan status.

keberadaan suatu gerakan sosial memang sengaja dibentuk oleh anggotanya dan setiap anggota gerakan itu akan memainkan peran sesuai dengan tugas masing-masing. Walaupun gerakan sosial dibedakan dengan konsep perilaku kolektif dalam kajian sosiologi yang mana konsep yang terakhir ini lebih bersifat spontan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat namun menurut pendapat Smelser bahwa suatu perilaku kolektif paling tidak memiliki beberapa macam ciri seperti : pertama kondisi struktural dalam arti struktur masyarakat sedemikian

rupa yang memberi ruang lebih terbuka dan longgar bagi munculnya perilaku kolektif. Kedua adanya tekanan struktural yang maksudnya fenomena nasional ini muncul manakala individu dalam masyarakat dihadapkan pada satu masalah yang sangat penting dan kemudian mereka secara bersama mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya indicator reformative movement peran pemimpin ini menjadi sangat penting karena dia mampu mengakomodasi, mengorganisir dan mengartikulasi berbagai keinginan, harapan serta kepentingan publik yang bersifat patent selama ini. memberikan perubahan keseluruhan pada gerakan aisyiyah dengan pendekatan beberpa program keagamaan dan ekonomi secara massif sehingga mampu membuat perubahan secara total.

4. *Revolusionary movement*

Revolusionary movement adalah gerakan revolusi sosial yang bertujuan merubah institusi dan sertifikasi masyarakat sebagai suatu transformasi menyeluruh tatanan sosial termasuk institusi pemerintah. kegiatan yang dikelompokkan dalam tipe perilaku kolektif maka untuk menciptakan suasana yang kondusif, tertib dan terkendali tentu diperlukan hadirnya sejumlah elemen masyarakat seperti aparat penegak hukum, pejabat pemerintahan, tokoh masyarakat serta media yang mana kesemua komponen ini dinilai memberi kontribusi penting bagi ketertiban dan ketentraman masyarakat. Apalagi, muncul ketegangan dan konflik antara masyarakat (rakyat) dengan Negara (pemerintah) maka mau tak mau salah satu solusi yang dianggap penting untuk menciptakan

suasana kondusif bagi masyarakat yaitu diperlukan hadirnya suatu lembaga yang sifatnya independen, otonom serta memiliki legitimasi yang kuat untuk memediasi dan mengorbitasi sebuah persoalan yang dampaknya bisa menimbulkan keresahan sosial.

Dukungan Aisyiyah terhadap keterlibatan perempuan dalam ranah publik dan pengambilan peran strategis sebagai pemimpin sudah ditetapkan sejak tahun 1972, dimana 'Aisyiyah mengeluarkan pedoman bagi warga persyarikatan 'Aisyiyah yang bernama 'Adabul Mar'ah. Ini merupakan buku yang menjadi pedoman pada masa itu yang menjadi bentuk progresifitas Aisyiyah dalam memberikan perspektif tentang hak-hak perempuan. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa keimanan dan kesalehan bukan diukur dari jenis kelamin tertentu tetapi yang paling bermanfaat bagi semesta, manusia harus saling tolong-menolong dan saling membantu serta berlomba-lomba dalam kebaikan, hal ini berlaku baik bagi laki-laki maupun perempuan sebagai khalifah di bumi. Hadirnya 'Adabul Mar'ah ini berhasil memberikan otonomi terhadap perempuan tanpa batasan agama untuk menjadi pemimpin pada ranah publik, menjadi hakim di Pengadilan Agama, dan aktif berorganisasi

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya indicator revolusionary movement Hal ini dapat disimpulkan Gerakan Aisyiyah juga dapat bertujuan untuk merubah institusi dan sertifikasi masyarakat terhadap suatu transformasi menyeluruh untuk tatanan sosial, dan Aisyiyah juga melakukan kerja sama untuk masyarakat khususnya perempuan kabupaten pangkep ini dapat menjadikan kabupaten pangkep lebih

baik, dan program Aisyiyah untuk menjalankan gerakan revolusi sosial Aisyiyah juga melakukan kerja sama dibidang kesehatan dengan pemerintah kabupaten pangkep.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Aiyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di kab pangkep

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan factor penunjang gerakan Aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di Kabupaten Pangkep. Adapun berdasarkan hasil dan wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa factor pendukung yaitu adanya support dari pemerintah daerah dan pemerintah setempat untuk memasarkan produk dari Aisyiyah serta bantuan dana dari pemerintah daerah, adanya bimbingan dari wilayah dan majelis ekonomi serta pelibatan langsung anggota aisyiyah untuk mengakses modul pelatihan dan menggunakan alat yang tersedia. Adapun factor pendukungnya yaitu : kepercayaan dan jaringan.

Memastikan semua warga negara terdaftar sebagai pemilih dengan cara melakukan pemantauan daftar pemilih. Melakukan pemetaan problem-problem yang dihadapi perempuan, sehingga diketahui kebutuhan perempuan di masing-masing daerah. Setelah kebutuhan yang esensial ini diketahui maka Aisyiyah dapat memberikan masukan kepada para calon kepala daerah. Harapannya, masukan tersebut akan diakomodir dalam kampanye yang merupakan janji seorang calon kepala daerah, dan nantinya dapat diakomodir

menjadi kebijakan. Melakukan Pendidikan pemilih di tingkat akar rumput, melalui berbagai forum tatap muka maupun online yang diadakan aisyiyah di wilayah, daerah, dan cabang. Melakukan dialog dengan calon kepala daerah atau kepala daerah terpilih untuk menyampaikan usulan kebijakan yang mengakomodir kebutuhan perempuan. Pemantauan apakah ada politik uang dalam kampanye pilkada. Jika terjadi hal yang mencurigakan akan adanya pelanggaran maka Aisyiyah dapat melaporkan kecurigaan tersebut kepada pengawas pemilu.

b) Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan factor yang menjadi penyebab tidak terlaksananya program gerakan Aisyiyah sebagai actor intermeditary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa factor penghambat dalam gerakan kemandirian ekonomi bagi perempuan di Kabupaten Pangkep yaitu pergantian struktur pemerintahan dan ketidakterbukaan pemikiran masyarakat dengan program yang sifatnya keagamaan yang di buat oleh anggota aisyiyah. Serta factor lain dari segi geografis dimana Kabupaten Pangkep meliputi 3 bagian yaitu daratan rendah, pegunungan dan kepulauan, sulit menjangkau beberapa daerah tertentu dikabupaten pangkep yang dimana program yang ingin di jalankan biasanya terkendala dari segi insfastruktur akses kedaerah tersebut. Adapun factor penghambatnya yaitu : waktu dan rangkap jabatan.

Faktor budaya patriarki yang ada di masyarakat. Budaya ini menghadirkan persepsi bahwa politik merupakan arena publik dan publik adalah arena laki-laki. Oleh karena itu, anggapan yang berkembang ini kemudian mempengaruhi budaya politik perempuan yang parokial dan cenderung membatasi gerak perempuan untuk menjadi anggota parlemen. Faktor proses seleksi dalam partai politik. Partai politik di Indonesia masih didominasi oleh pengaruh laki-laki. Dominasi ini juga mengisi kursi-kursi penting dalam partai politik yang mempengaruhi keputusan partai politik itu sendiri. Ketika partai politik ingin mencalonkan kandidatnya, seleksi yang dilakukan seringkali hanya pada kelompok kecil pejabat saja yang mayoritas diisi oleh laki-laki. Kesadaran gender yang masih rendah yang dimiliki para pemimpin partai kemudian membuat perempuan tidak memperoleh banyak dukungan dari partai-partai politik, akibatnya keterwakilan perempuan rendah dalam hal pencalonan pemilu. Faktor media yang kurang membangun narasi mengenai pentingnya representasi perempuan dalam parlemen, padahal hal ini dapat mempengaruhi opini publik bahkan mendorong perempuan untuk memiliki motivasi terjun ke dunia politik

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, ditemukan bahwa ke 4 indikator yang menjadi acuan pada penelitian ini dalam Gerakan Asyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi bagi perempuan di Kabupaten Pangkep sebagai berikut :

1. *Alternatif Movement*

Alternatif movement, gerakan yang bertujuan merubah sebagian perilaku perorangan atau masyarakat Kabupaten Pangkep informan penelitian ini menjalankan beberapa program untuk merubah perilaku masyarakat Kabupaten Pangkep salah satu contohnya memberikan pelatihan, bantuan alat dan memberikan modal utamanya perempuan, mengedukasi masyarakat kabupaten Pangkep pentingnya akhlak dan kemandirian untuk gerakan yang lebih baik yang dimana pelatihan ini di jalankan oleh Asyiyah, dimana masyarakat Kabupaten pangkep yang menjadi target sosialisasi ini terutama orang yang sudah berkeluarga terutama, hal ini juga didukung oleh ibu Sahriah selaku Sekretaris LLPA Aisyiyah Pangkep, yang diinginkan mengedukasi masyarakat untuk perubahan yang baik tentunya, dan yang terakhir yang bisa disimpulkan dari wawancara yaitu perubahaan yang paling signifikan setelah gerakan perilaku seseorang dapat dinilai dari akhlak dan kemandiriannya.

2. *Redemptive Movement*

Redemptive movement, Pimpinan daerah Aisyiyah Pangkep ibu Dra Hj Sri Hajati Fachrul. Jadi masyarakat kabupaten masih memiliki pemerikiran yang radikat terdahap rasa malas mereka untuk melakukan hal hal yang produktif, jadi Ketua Majelis ekonomi PDA Pangkep ibu Hasnawati menjalankan beberapa program pelatihan dalam mengubah gerakan yang lebih baik yaitu program pelatihan seperti pembuatan kue dan roti.

3. *Reformatif Movement*

Hal ini membuat Gerakan Aisyiyah dapat di terima dengan baik oleh masyarakat pangkep dan pemerintah kabupaten pangkep karna tujuan Gerakan Aisyiyah memang bertujuan untuk merubah masyarakat Kabupaten menjadi lebih baik

4. *Revolusionary Movement*

Hal ini dapat disimpulkan Gerakan Aisyiyah juga dapat bertujuan untuk merubah institusi dan sertifikasi masyarakat terhadap suatu transformasi menyeluruh untuk tatanan sosial, dan Aisyiyah juga melakukan kerja sama untuk masyarakat kabupaten pangkep ini dapat menjadikan kabupaten pangkep lebih baik, dan program Aisyiyah untuk menjalankan gerakan revolusi sosial Aisyiyah juga melakukan kerja sama dibidang kesehatan dengan pemerintah kabupaten pangkep.

f. Faktor pendukung dan factor penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan gerakan Aisyiyah antara lain:

1. Kepercayaan, tanpa adanya kepercayaan tidak akan ada pemberian bantuan finansial dari pihak pendonor kepada Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dalam bekerjasama menyelenggarakan serangkaian kegiatan pemberdayaan politik perempuan.
2. Jaringan, organisasi Aisyiyah yang telah tersebar ke pelosok tanah air menjadi bagian yang mendukung Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dalam menyelenggarakan serangkaian program. Kepengurusan 'Aisyiyah mulai dari tingkatan provinsi (Pimpinan Wilayah), kabupaten atau kota (Pimpinan Daerah), Desa/Kelurahan (Pimpinan Ranting) menjadi kekuatan basis pergerakan dalam menyukseskan program.

b. Faktor Penghambat

1. Waktu, ketersediaan waktu yang dimiliki panitia dan pengurus sangat sedikit sehingga berimbas pada jadwal kegiatan.
2. Rangkap jabatan, Pengurus Pimpinan Pusat 'Aisyiyah banyak yang beraktivitas sebagai dosen, guru, anggota dewan dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan dari data-data yang diperoleh di lapangan, pada dasarnya peneliti ini berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pemberdayaan wanita pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Aisyiyah

Seperti yang sudah di jelaskan, seharusnya lembaga aisyiyah harus lebih berupaya untuk megembangkan program-program aisyiyah agar masyarakat bisa mengetahui mengenai Aisyiyah

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menerliti tentang gerakan aisyiyah sebagai actor intermediary dalam kemandirian ekonomi perempuan agar lebih meninjau kembali gerakan-gerakan aisyiyah dalam kamandirian ekonomi



DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, I. (2011). Organisasi Perempuan Sebagai Modal Sosial . *Academica Fisip Untad*, vol.03 no.01 Sulawesi Tengah.
- Bukhori, D. D. (2019). Konsep pendidikan kemandirian ekonomi di pondok pesantren mukmin mandiri Sidoarjo-jawa timur. *jurnal pendidikan islam* , vol 8 no 1.
- Diwanti, D. d. (2019). Pemberdayaan perempuan Melalui Bina usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah. *Jurna Ilmu pengetahuan Sosial*, vol 6. no 2.
- fitriana, d. d. (2020). Gerakan aisyiyah dalam meneguhkan identitas kewargaannya. *ilmu pendidikan pkn dan sosial budaya*, vol 4 no. 2.
- Fitriana, d. d. (2020). Gerakan Aisyiyah Dalam Meneguhkan Identitas Kewargaannya . *Ilmu pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, vol 4. no 2.
- Handayani, Puspita.(2016). Aisyiyah dan Ekonomi Kreatif (usaha pemberdayaan perempuan melalui pembangunan kewirausahaan keluarga di kecamatan Tamanggalangin, Kabupaten sidoardjo <http://pangkep.aisyiyah.or.id/id/>
- Moleong, P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Nurkasanah, M. (2020). Kiprah Organisasi Aisyiyah Dalam Bidang Kesejahteraan Sosial Bagi Masyarakat Salatiga pada tahun 1990-2020.
- Nurya, Siti,(2014) "Hari Kelurga dan Kehebatan Perempuan, Sinar Harapan
- Nursalam, N. (2008) *Kemandirian dan Keberlanjutan Organisasi Aisyiyah: Studi Kasus Organisasi Aisyiyah di Kota makassar* Tests, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- paradita, s. m. (2020). sejarah pergerakan perempuan indonesia abad 19-20: tinjauan historis peran perempuan dalam pendidikan bangsa. *jurnal of history education*, vol 2, no. 1.
- Pattah, S. H. (2013). Peranan Intermediary dalam Sistem Temu balik. *Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 1 No. 2.
- Macionis, John J. (2014). *Sociology Kesadaran Lingkungan*, 15th Ed. New Jersey:Pearson.
- Suryadi, b. (2007). *sosiologi politik sejarah, defenisi dan perkembangan konsep*. yogyakarta.
- Siswarini, Dian (2016). *Perempuan Dan Peran Penting Perempuan dalam budaya*. Jurnal Kompas.
- Sukanti Suryoctahondro, (2020) *Potret Gerakan Wanita Indonesia*, CV Rajawali.
- Yulawati, Intan. (2005) *Sejarah Organisasi Aisyiyah dan Perannya dalam Pengangkatan Derajat Kaum Wanita*, Skripsi Jurusan Sejarah Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang
- Seniwati, S., & Lestari (2019) *Sikap hidup Wanita Muslim Kawanan Peranan Aisyiyah dalam Kebangkitan Wanita di Yogyakarta*, CV Walasuji Terbit..



DOKUMENTASI





PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN
 Nomor : 132/IPT/DPMPTSP/V/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: FIRYAL MAGFIRAH
Nomor Pokok	: 105641113917
Tempat/Tgl. Lahir	: Balocci / 27 April 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Sumpang Bita Kcl/ Desa Balocci Baru Kec. Balocci Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	: Aisyiyah Pangkep

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey dengan Judul :
 “Gerakan Aisyiyah Sebagai Aktor Intermediary Dalam Kemandirian Ekonomi Bagi Perempuan di Kabupaten Pangkep”


Lamanya Penelitian : 29 April 2022 s/d 29 Juni 2022


Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 13 Mei 2022





Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

SULFIDA, S.Sos, M.Si
 PEMBINA TK.I/ IV b
 NIP. 19730202 199803 2 010

Tembusan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
2. Kepala Kantor Kesbang;
3. Arsip;



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1700/05/C.4-VIII/IV/40/2022

25 Ramadhan 1443 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

26 April 2022 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Pangkep

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Pangkep

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik - Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0710/FSP/A.6-VIII/IV/1443 H/2022 M tanggal 26 April 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : FIRYAL MAGFIRAH

No. Stambuk : 10564 1113917

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Gerakan Aisyiyah Sebagai Akdor Intermediary dalam Kemandirian Ekonomi Bagi Perempuan di Kabupaten Pangkep"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 29 April 2022 s/d 29 Juni 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Firyal Magfirah

Nim : 105641113917

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	13 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 04 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Muhammad S.Hum. M.I.P
MBM. 964 591

BAB I FIRYAL MAGFIRAH - 105641113917

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pangkep.aisyiyah.or.id Internet Source	2%
2	Riska Aulia. "Peran Perempuan dalam Organisasi Aisyiyah", Holistic al-Hadis, 2018 Publication	1%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
5	hendrikxiba.blogspot.com Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	fr.scribd.com Internet Source	1%
8	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1%

BAB II FIRYAL MAGFIRAH - 105641113917

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unj.ac.id Internet Source	3%
2	media.neliti.com Internet Source	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	1%
8	www.kompas.com Internet Source	1%
9	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

BAB III FIRYAL MAGFIRAH - 105641113917

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

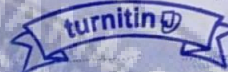


2%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source



2%

3

Dedek Nuranisa, Diana Ayu Puspita Sari, Oktavioni Bastian, Puput Tri Rosdianah, Vina Sulistia. "Implementasi Program Literasi di sekolah Dasar terhadap Minat Baca Siswa di SDN 66/IV Kota Jambi"; ARZUSIN, 2022

Publication

2%

4

docplayer.info

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

Submitted on: 2022-11-10 10:00:00

Word count: 10,000

Uploaded from: 10.0.0.0

BAB IV FIRYAL MAGFIRAH - 105641113917

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX	3% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	id.wikipedia.org Internet Source	3%
----------	--	-----------

Exclude quotes Off Exclude matches < 20%

Exclude bibliography Off



BAB V FIRYAL MAGFIRAH - 105641113917

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

2

www.balitbang.kemhan.go.id

Internet Source

2%



turnitin

Exclude quotes OffExclude matches OffExclude bibliography Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



FIRYAL MAGFIRAH, Lahir di Balocci pada tanggal 27 april 1999, penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan Muh Yusuf (alm) dan ibu Siti Nurlaela..

Saat ini penulis beralamat di jl mangga no 02 tonasa 1 kel, tonasa kec. Balocci kab pangkep. Penulis ini pertama kali memasuki jenjang pendidikan di TK semen tonasa 1 pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2006, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SD 30 sumpang bita dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP semen tonasa 1 dan tamat pada tahun 2014. setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA semen tonasa dan tamat pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas muhammadiyah makassar fakultas ilmu sosial dan ilmu politik prodi ilmu pemerintahan melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru. Pada tahun 2024 penulis mendapatkan gelar S1 pada program studi ilmu pemerintahan dengan judul **“Gerakan Aisyiyah Sebagai Aktor Intermediary Dalam Kemandirian Ekonomi Perempuan Di Kabupaten Pangkep”**. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi pada pemerintah dan masyarakat khususnya perempuan dan penulis dapat mengimplementasikan di masyarakat apa yang penulis dapat dari selama belajar di universitas muhammadiyah makassar.